

**PENDAPAT INDUSTRI TENTANG PENERAPAN KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
SMK NEGERI 1 BUKATEJA, PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



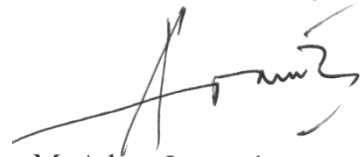
**Disusun oleh:**  
**'AZIIZAH NUR LAILI**  
**06513241014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “PENDAPAT INDUSTRI TENTANG PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, PURBALINGGA”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Yogyakarta, Februari 2012  
Dosen Pembimbing,



M. Adam Jerussalem, MT  
19780312 200212 1 001

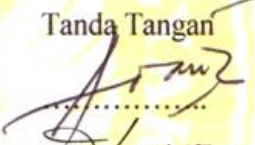
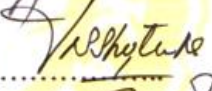
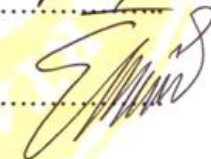
## HALAMAN PENGESAHAN

### PENDAPAT INDUSTRI TENTANG PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, PURBALINGGA

Disusun Oleh :  
'Aziizah Nur Laili  
06513241014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Progran Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 01 Maret 2012,

#### DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Adam Jerusalem, MT.	Ketua Penguji		2 - 04 - 2012
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		3 - 04 - 2012
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Penguji Utama		3 - 04 - 2012

Yogyakarta, April 2012  
Dekan FT UNY

  
Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003



## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : 'Aziizah Nur Laili  
NIM : 06513241014  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pendapat Industri tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga”** ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2012  
Yang Menyatakan,



'Aziizah Nur Laili  
06513241014

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Allah tidak membebankan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya... (Al-Baqarah:286)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyirah:5)

...Siapa saja yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga... (Hadits Bukhari & Muslim)

Dalam segala hal yang tidak kita inginkan...kita pasti mampu melewati semua ini...karena Allahlah yang menggariskan ini untuk kehidupan kita.(motivator)

### **PERSEMBAHAN**

Bismillah.....Karya kecil ini kupersembahkan teruntuk:

- ❧ “Ummiku” tercinta yang pada akhirnya Allah lah yang berkehendak atas semua ini... terima kasih atas cinta dan do’a yang selalu dipanjatkan semasa hidup untuk kami..
- ❧ “Abbahku”...atas segala cinta yang selalu tcurahkan untuk kesuksesan kami... jazaakumullohu khoir. Semoga Allah memberkahi kalian di dunia dan akhirat.
- ❧ Adeku tersayang, keluargaku di Purbalingga, dan motivatorku yang selalu mampu memback-up semangat.
- ❧ Teman2 S1 busana ‘06 dan semua pihak yang membantu.
- ❧ Almamaterku, UNY  
Jazaakumullohu khoir... semoga Alloh memberikan balasan untuk kalian dengan yang lebih baik.

## ABSTRAK

Pendapat Industri tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa  
Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga

Oleh:

‘Aziizah Nur Laili  
06513241014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK N 1 Bukateja, Purbalingga, di industri 2) Pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah industri-industri yang bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Bukateja dalam program Praktik Kerja Industri. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 10 industri yang berada di wilayah Purbalingga. Instrument yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan angket untuk mengetahui pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *judgment experts*. Sedangkan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK N 1 Bukateja, Purbalingga di industri sudah sangat baik, siswa mampu menerapkan kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan sangat baik sehingga tidak terjadi kecelakaan ataupun penyakit dalam bekerja pada saat Praktik Kerja Industri. 2) pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa peserta Praktik Kerja Industri SMK N 1 Bukateja, Purbalingga sesuai dengan pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diajarkan di sekolah dalam kategori sangat baik dengan rincian a) pendapat industri tentang penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa menurut 90% responden dari 10 industri berpendapat sangat baik dan 10% responden dari 10 industri berpendapat baik. b) pendapat industri tentang penerapan konsep lingkungan hidup menurut 90% responden dari 10 industri berpendapat sangat baik dan 10 % responden dari 10 industri berpendapat baik.

**Kata kunci: pendapat industri, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Praktik Kerja Industri**

## KATA PENGANTAR

*Bismillah,*

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pendapat Industri Tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga".

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankan penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. M. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta..
3. Noor Fitrihana, M.Eng., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Validator ahli materi K3.
4. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan selaku Sekretaris dalam ujian Tugas Akhir Skripsi.
5. M. Adam Jerusalem, MT. selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku dosen Pembimbing Akademik, selaku Penguji Utama Tugas Akhir Skripsi dan Validator ahli materi K3.
7. Seluruh dosen Pendidikan Teknik Busana FT UNY.
8. Kepala Sekolah dan Staff SMK Negeri 1 Bukateja.

9. Seluruh industri yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.
10. Serta seluruh pihak yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga amal baik ini diberikan balasan yang lebih baik lagi oleh Alloh SWT.

Demikian laporan Tugas Akhir Skripsi ini penyusun buat, semoga bermanfaat bagi banyak pihak. Penyusun menyadari keterbatasan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Oleh karenanya, penyusun mengharapkan saran, kritik dan masukan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Yogyakarta, Februari 2012

Penyusun,



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pendapat Industri.....	9
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	13
3. Praktik Kerja Industri.....	29
4. Standar Kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	57
C. Kerangka Berfikir.....	59
D. Pertanyaan Penelitian.....	62

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Disain Penelitian.....	63
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
2. Jenis Penelitian.....	63
B. Definisi Operasional Penelitian.....	64
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	65
1. Populasi.....	65
2. Sampel.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Uji Coba Instrumen.....	71
1. Validitas Instrumen.....	71
2. Reliabilitas Instrumen.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	75
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	92

### **DAFTAR PUSTAKA 94**

### **LAMPIRAN 96**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	34
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup.....	
Tabel 2	41
Potensi Bahaya Kecelakaan Kerja.....	
Tabel 3	43
Peringatan Bahaya di Area Kerja.....	
Tabel 4	56
Infeksi, Penyakit dan Cara Menghindarinya.....	
Tabel 5	59
Pemetaan Penelitian yang Relevan dan Perbandingan dengan Penelitian Ini.....	
Tabel 6	70
Kisi-kisi Instrumen Pendapat Indsutri terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Peserta Praktik Kerja Industri SMK N1 Bukateja, Purbalingga.....	
Tabel 7	74
Kriteria Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa menurut Industri .....	
Tabel 8	74
Interpretasi Kategori Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa menurut Pendapat Industri... ..	
Tabel 9	76
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.....	
Tabel 10	80
Kriteria dan Interpretasi Pendapat Industri tentang Penerapan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	
Tabel 11	80
Prosentase Pendapat Industri tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	
Tabel 12	82
Kriteria dan Interpretasi Pendapat Industri tentang Penerapan Konsep Lingkungan Hidup.....	
Tabel 13	82
Prosentase Pendapat Industri tentang Penerapan Konsep Lingkungan Hidup.....	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Diagram Alir Kerangka Berfikir.....	61
Gambar 2 Grafik Kriteria Pendapat Industri tentang Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	81
Gambar 3 Grafik Kriteria Pendapat Industri terhadap Penerapan Konsep Lingkungan Hidup.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	97
Lampiran 2 Instrument Penelitian.....	104
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas.....	109
Lampiran 4 Analisis Data Deskriptif.....	114
Lampiran 5 Dokumentasi.....	119

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini akan diuraikan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional merupakan bagian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Selama ini pendidikan dianggap sebagai salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, serta menghasilkan calon tenaga kerja yang terampil dan profesional sehingga mendukung terciptanya tujuan pembangunan nasional seperti yang tercantum di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 31 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.” (Depdiknas, 2003:39).

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 tentang misi pendidikan kejuruan, yaitu (1). menyiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik, menjadi manusia Indonesia seutuhnya, (2). menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang produktif, (3). menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja terampil dan siap pakai di industri.

Pada kenyataannya, pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum dapat menyelenggarakan pendidikan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya lulusan SMK yang belum dapat diterima di industri maupun belum dapat membuka lapangan kerja baru karena belum mampu bersaing yang akhirnya menjadi pengangguran. Di sisi lain industri juga belum dapat menerima tenaga kerja lulusan SMK dengan alasan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang harus disesuaikan dengan kebutuhan industri.

Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja yang produktif dan terampil, sudah selayaknya membiasakan diri dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan standar industri serta memenuhi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti apa yang diterapkan di industri. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu usaha untuk menjamin keselamatan yang mencakup kesehatan dan keamanan seseorang baik sebelum ataupun sesudah melakukan pekerjaan agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit yang dapat disebabkan oleh pekerjaan

tersebut. Keselamatan kerja merupakan suatu antisipasi untuk menjamin adanya keselamatan dan keamanan kerja. Keterbatasan fasilitas yang menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja di ruang praktik di SMK Negeri 1 Bukateja, adanya perbedaan mesin yang digunakan di ruang praktik dengan di industri, dan perbedaan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilakukan siswa di ruang praktik dan budaya di industri adalah beberapa masalah yang mengharuskan siswa untuk memiliki kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa asing dengan peralatan dan prosedur industri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Bukateja, standar kompetensi mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan dan lingkungan hidup telah diajarkan dengan alokasi waktu 10 x 45 menit dengan pembagian waktu Tatap Muka (TM) 3 jam, dan Praktik di Sekolah (PS) 3 jam. Secara teori, siswa sudah dibekali dengan materi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengacu pada kebutuhan industri. Namun pada kenyataannya, pada saat praktik di ruang praktik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Bukateja, siswa masih sering mengabaikan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga masih memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja walaupun kecelakaan dan kerugian yang ditimbulkan masih dalam tingkatan yang ringan seperti tersengat arus listrik ataupun tertusuk jarum.

Hal-hal yang sering diabaikan oleh siswa seperti siswa tidak memakai pakaian kerja yang sudah dianjurkan oleh guru, siswa yang berrambut panjang tidak mengikat rambutnya, padahal hal tersebut dapat membahayakan dan mengganggu proses



produksi. Pada waktu praktik, siswa juga masih senang bercanda yang dapat membuat kebisingan dan mengganggu konsentrasi saat bekerja.

Berdasarkan observasi di industri tempat Praktik Kerja Industri, siswa mampu lebih baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Namun masih dapat dijumpai siswa yang masih tetap belum memiliki kesadaran dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal-hal yang masih diabaikan siswa saat bekerja di industri adalah siswa masih membawa makanan dan minuman ke area kerja, siswa tidak menggunakan alas kaki saat mengoperasikan mesin jahit, siswa kurang memperhatikan sikap tubuh. Hal tersebut mungkin dianggap remeh oleh siswa, namun kecerobohan-kecerobohan kecil yang dilakukan di industri dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan mengganggu proses produksi.

Keadaan tersebut di atas menjadi bukti adanya kesenjangan antara tuntutan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ditetapkan oleh industri dengan sikap siswa dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada saat praktik di ruang praktik busana SMK Negeri 1 Bukateja, yang mengharuskan upaya relevansi oleh kedua belah pihak. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara meminta pendapat dari pihak industri tentang materi dan kompetensi apa saja yang perlu diberikan di SMK Negeri 1 Bukateja kepada siswa sebagai calon tenaga kerja. Industri-industri yang dimaksud di sini adalah industri yang telah menjadi mitra kerjasama dengan SMK Negeri 1 Bukateja dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri merupakan suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam pedoman teknis PSG pada SMK disebutkan bahwa Praktik Kerja Industri

adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (Kepmendiknas, 1997).

Di dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini, pihak industri akan dapat mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Di mana Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi salah satu hal yang tidak boleh diabaikan dalam bekerja terutama di industri, karena tidak ada satu orangpun yang menginginkan terjadinya kecelakaan dalam bekerja.

Melihat pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang seharusnya sesuai dengan tuntutan dunia industri, maka perlu dilakukan penelitian tentang pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa praktik kerja industri SMK Negeri 1 Bukateja. Pendapat industri ini sangat diperlukan sebagai salah satu cara untuk membenahi tingkat penguasaan kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diberikan SMK Negeri 1 Bukateja kepada siswa agar mampu menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka muncullah permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa mengetahui secara teori tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, namun belum bisa menerapkan pada saat jam praktik di sekolah.
2. Siswa sering mengabaikan peringatan bahaya di area kerja.
3. Siswa kurang memperhatikan persiapan dan pemeliharaan area kerja.
4. Siswa kurang memahami konsep kesehatan jasmani dan penampilan diri.

5. Masih terjadi kecelakaan kerja walaupun dalam tingkat yang kecil.
6. Keterbatasan fasilitas yang menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja di ruang praktik.
7. Adanya perbedaan mesin yang digunakan di sekolah dengan di industri.
8. Adanya perbedaan antara budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilakukan di sekolah dengan budaya di industri.

### **C. Batasan Masalah**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu usaha untuk menjamin keselamatan yang mencakup kesehatan dan keamanan seseorang baik sebelum ataupun sesudah melakukan pekerjaan agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit yang dapat disebabkan oleh pekerjaan tersebut. Adapun tujuan dari pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah menciptakan manusia yang sehat dan produktif. Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji difokuskan pada pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa peserta Praktik Kerja Industri Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

Karena luasnya lingkup penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, maka penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam penelitian ini dibatasi pada 1). Penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan 2). Penerapan Konsep Lingkungan Hidup yang disesuaikan dengan standar kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup yang diajarkan di SMK Negeri 1 Bukateja. Namun dalam penyebutannya menggunakan istilah Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disesuaikan dengan Undang-Undang

Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003, yang sudah lazim digunakan dengan istilah K3. Adapun industri yang dimaksud adalah industri-industri kecil yang telah bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Bukateja dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Keahlian Tata Busana di kabupaten Purbalingga yang dibuktikan dengan *MoU* (*Memorandum of Understanding*).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga di industri?
2. Bagaimana pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga di industri.
2. Pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sekolah, guru dan peneliti.
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
  - b. Bagi guru bidang studi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menunjang pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada Bab II ini akan diuraikan tentang deskripsi teori. Teori yang akan dikaji meliputi: pendapat industri, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Praktik Kerja Industri dan standar kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup. Selain deskripsi teori akan diuraikan juga hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendapat Industri**

###### **a. Definisi Pendapat**

Poerwadarminta (1994:759) mengartikan pendapat sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2003:102) pendapat adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia. Pendapat seseorang terhadap sesuatu tidak muncul begitu saja, tetapi ada hal-hal yang mempengaruhinya. Oleh karena itu pendapat yang dimiliki seseorang dengan orang lain tentu berbeda meski dengan objek yang sama. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapat adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor internal yaitu pelaku pendapat, meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, sikap, motif, minat, pengalaman dan pendidikan.

- 2) Faktor eksternal yaitu dari luar individu/pelaku pendapat yang meliputi objek sasaran dan situasi/lingkungan di mana persepsi/pendapat berlangsung.
- 3) Adanya informasi yang masuk dan pengolahan informasi tersebut ke dalam diri seseorang dengan baik.

Menurut Gibson dan Donley dalam penelitian Lusi Andriana (2009) menjelaskan bahwa pendapat adalah proses pemberian arti hidup terhadap lingkungan oleh seorang individu. Pendapat diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Dikarenakan pendapat bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka pendapat terjadi kapan saja *stimulus* menggerakkan indera.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat ditegaskan bahwa pendapat adalah penilaian seseorang terhadap situasi tertentu untuk memberikan gambaran yang bermakna sesuai dengan informasi yang didapat oleh otak melalui inderanya. Dengan meminta pendapat dari orang lain atau pihak lain, maka sesuatu yang dimiliki seseorang akan terlihat dengan jelas sesuai dengan apa yang diterima oleh indera penyampai pendapat, sehingga nantinya penerima pendapat akan lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya untuk kemudian dapat memperbaikinya untuk lebih baik lagi.

## **b. Definisi Industri**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Sedangkan Deperindag dalam penelitian Zetty Puspa (2007) mengartikan secara umum industri adalah kegiatan ekonomis yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi. Untuk penggunaannya termasuk kegiatan rencana bangun dan perekayasaan industri. “Industri adalah perusahaan yang membuat atau menghasilkan barang.” (Djalinus Syah, 1990:78).

Penggolongan industri di Indonesia dibagi menjadi beberapa macam didasarkan atas tempat bahan baku, besar kecilnya modal, klasifikasi industri, jumlah tenaga kerja, pemilihan lokasi dan produktifitas perorangan.

- 1) Jenis dan Macam-macam Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku
  - a) Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya diambil langsung dari alam sekitar. Sebagai contoh: pertanian, perhutanan, peternakan, pertambangan, dll.
  - b) Industri non-ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
  - c) Industri fasilitas adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada konsumennya. Contoh: asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dll.
- 2) Golongan atau Macam-macam Industri Berdasarkan Besar Kecilnya Modal
  - a) Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
  - b) Industri padat karya adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.
- 3) Jenis atau Macam-macam Industri Berdasarkan Klasifikasi atau Penjenisannya  
 Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/1986 adalah sebagai berikut:
  - a) Industri kimia dasar, contohnya semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dsb.
  - b) Industri mesin dan logam dasar misalnya industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dll.



- c) Industri kecil, contohnya industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dll.
  - d) Aneka industri misalnya industri pakaian, industri makanan dan minuman, dll.
- 4) Jenis dan Macam-macam Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerjanya:
- a) Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerjanya berjumlah antara 1-4 orang.
  - b) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawannya berjumlah antara 5-19 orang.
  - c) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawannya berjumlah antara 20-99 orang.
  - d) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawannya berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- 5) Pembagian atau Penggolongan Industri Berdasarkan Pemilihan Lokasi
- a) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik lagi.
  - b) Industri yang berorientasi pada tenaga kerja/labor (*manpower oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri ini membutuhkan banyak pegawai /pekerja untuk lebih efektif dan efisien.
  - c) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- 6) Macam-Macam Industri Berdasarkan Produktifitas Perorangan
- a) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah lebih dahulu; contohnya: hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dll.
  - b) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali; misalnya: pemintalan benang sutera, komponen elektronik, dsb
  - c) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa, contoh telekomunikasi, transportasi. (<http://organisasi.org/>)

Sehubungan dengan penelitian ini, industri yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu usaha atau perusahaan dalam yang membuat dan menghasilkan barang dan jasa pada bidang busana dalam skala industri kecil yang memiliki jumlah karyawan antara 5 sampai 19 orang karyawan.

### **c. Definisi Pendapat Industri**

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapat industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh pihak perusahaan yang membuat atau menghasilkan barang dan jasa pada bidang busana dengan memberikan gambaran terstruktur dan bermakna terhadap situasi tertentu sesuai dengan informasi yang diterima melalui inderanya.

## **2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

### **a. Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Menurut Sutjana (2006), Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, di samping itu K3 adalah hak asasi setiap tenaga kerja. Bannet N.B Silalahi dan Rumondang dikutip Nurmawati Amberi (2006) mengemukakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu masalah penting dalam proses operasional, baik sektor tradisional maupun sektor modern. Perubahan-perubahan pada umumnya menimbulkan beberapa permasalahan yang jika tidak ditanggulangi secara cermat dapat membawa akibat buruk bahkan fatal.

Sementara Munir (1993) mengemukakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu keadaan dalam lingkungan atau tempat bekerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan serta kesehatan orang-orang yang berada di daerah atau tempat tersebut, baik pegawai maupun bukan pegawai organisasi itu.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu upaya untuk menekan atau mengurangi resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan antara keselamatan dan kesehatan (Tjandra, 2006:12). Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara filosofis adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya menuju masyarakat adil dan makmur. Secara keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Chaidir, 2003).

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka dapat ditegaskan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu usaha untuk menjamin keselamatan yang mencakup kesehatan dan keamanan seseorang baik sebelum ataupun sesudah melakukan pekerjaan agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit yang dapat disebabkan oleh pekerjaan tersebut.

### **1) Prinsip-Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007:54), prinsip Keselamatan dan Kesehatan kerja meliputi 3 (tiga) aspek yaitu aspek *hygiene*, aspek sanitasi dan aspek lingkungan kerja.

#### **a) Aspek *Hygiene***

*Hygiene* (ilmu kesehatan) adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan, (Esin Sintawati:2003). Aspek *hygiene* meliputi prinsip-prinsip seperti menjaga kesehatan dan kebersihan

karyawan baik dari segi makanan, minuman serta kebersihan berpakaian. Setiap karyawan harus dapat memelihara kesehatannya dengan baik agar dapat kembali bekerja dengan aman.

b) Aspek Sanitasi

Menurut Esin Sintawati (2003) “Sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan, fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup”. Sanitasi merupakan satu komponen kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia, (Mohammad dan Enny, 2010).

Aspek sanitasi meliputi prinsip-prinsip yang kebanyakan berhubungan dengan lingkungan, misalnya pengadaan air bersih. Selain air, prinsip sanitasi lainnya yaitu pembuangan air kotor dan limbah, pengadaan tempat sampah sementara, pemberantasan serangga dan tikus, penataan lingkungan kerja dan perumahan karyawan, pengendalian suara-suara berisik. Resiko besar bagi kebisingan yaitu hilangnya pendengaran secara permanen yang akan berpengaruh pada efisiensi pekerjaan secara signifikan.

c) Aspek Lingkungan Kerja

Aspek lingkungan kerja ini meliputi bagaimana cara mengantisipasi berbagai macam penyakit dari golongan fisik, kimia, fisiologi dan mental.

Dari ketiga prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja tersebut harus diperhatikan dan diterapkan dalam suatu proses produksi sehingga dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari kecelakaan akibat kerja.

## **2) Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Sutrisno dan Kusmawan (2007:7) menjelaskan tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk tercapainya keselamatan karyawan saat sedang bekerja dan setelah bekerja. Sedangkan Chaidir (2003) mengungkapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan agar setiap tenaga kerja dan orang lainnya yang berada di tempat kerja mendapatkan perlindungan atas keselamatannya, setiap sumber produksi dapat dipakai, dipergunakan secara aman dan efisien, proses produksi berjalan lancar.

Menurut Nurseha (2005:13), tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut.

- a) Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
- b) Menjamin keselamatan dan kesehatan orang lain yang berada di tempat dan di sekitar pekerjaan itu.
- c) Menjamin terpeliharanya sumber produksi dan pendaayagunaan secara aman, efisien dan efektif.
- d) Menjaga keamanan produksi .
- e) Khusus dari segi kesehatan, mencegah dan membasmi penyakit dari kecelakaan akibat kerja.

Secara umum dapat ditegaskan bahwa tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk melindungi pekerja dari suatu kecelakaan yang diakibatkan oleh suatu pekerjaan baik saat sedang melakukan pekerjaan ataupun sesudahnya supaya proses produksi berjalan lancar.

### 3) Undang-undang Ketenagakerjaan

Ada beberapa undang-undang yang mengatur tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Suma'mur (1985:29) mengemukakan bahwa melihat sasarannya, terdapat dua kelompok perundang-undangan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu sebagai berikut:

- a) Kelompok perundang-undangan yang bersasaran pencegahan kecelakaan akibat kerja. Kelompok ini terdiri dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan peraturan-peraturan lain yang diturunkan atau dapat dikaitkan dengannya
- b) Kelompok perundang-undangan yang bersasaran pemberian kompensasi terhadap kecelakaan yang sudah terjadi. Kelompok ini terdiri dari Undang-undang Kecelakaan (1947-1957) dan peraturan yang diturunkannya.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970, pada Bab III tentang keselamatan dan kesehatan kerja berisi syarat-syarat keselamatan kerja, yaitu:

- a) Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- c) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- d) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- e) Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- f) Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.

- g) Mencegah dan mengendalikan timbulnya atau menyebarluaskan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, hembusan angin, cuaca, sinar laut atau radiasi, suara dan getaran.
- h) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja, baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan.
- i) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- j) Menyelenggarakan suhu udara yang baik.
- k) Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- l) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
- m) Memperoleh keserasian antara proses kerja.
- n) Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
- o) Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- p) Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- q) Mencegah terkena aliran listrik.
- r) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya mencegah bertambah tinggi.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 Pasal 9 mengutarakan bahwa “Tiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan moral agama”.

Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tentang keselamatan dan kesehatan kerja tercantum dalam Pasal 86 dan Pasal 87 berisi:

**Pasal 86**

- a) Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:
  - (1) keselamatan dan kesehatan kerja;
  - (2) moral dan kesusilaan;
  - (3) perilaku yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama
- b) Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.
- c) Perlindungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

**Pasal 87**

- a) Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.
- b) Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

#### **4) Bahaya di Tempat Kerja**

Bahaya adalah sumber potensial kerusakan/kerugian atau merupakan situasi yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian. Setiap industri memiliki potensi terjadinya bahaya dan kecelakaan kerja. Namun demikian peraturan telah meminta agar setiap industri mengantisipasi dan meminimalkan bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan atau terancamnya keselamatan seseorang baik yang ada dalam lingkungan industri itu sendiri ataupun bagi masyarakat di sekitar industri.

a) **Jenis Bahaya di Tempat Kerja**

Widarto dalam penelitian Dies (2010:13) mengemukakan secara garis besar bahaya atau resiko dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- (1) Bahaya atau Resiko Lingkungan



Termasuk di dalamnya adalah bahaya-bahaya biologi, kimia, ruang kerja, suhu, kualitas udara, kebisingan, panas (*thermal*), cahaya dan pencahayaan.

(2) Bahaya atau Resiko Pekerjaan

Bahaya pekerjaan misalnya pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan secara manual, peralatan dan perlengkapan dalam pekerjaan, getaran, faktor ergonomi, bahan/material.

(3) Bahaya atau Resiko Manusia

Kejahatan di tempat kerja, termasuk kekerasan, sifat pekerjaan itu sendiri yang berbahaya, umur pekerja, *Personal Protective Equipment (PPE)*, kelelahan, dan *stress* dalam pekerjaan dan pelatihan.

Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) dari segi sifatnya, keadaan bahaya di tempat kerja dapat meliputi bahaya yang diakibatkan oleh kerusakan mesin dari segi perangkat keras, bahaya yang diakibatkan oleh kesalahan program mesin dari segi perangkat lunak, bahaya yang disebabkan oleh pendukung misalnya listrik sering padam, bahaya yang diakibatkan oleh manusia atau pengguna yang belum kompeten dalam menangani bidang tertentu, bahaya oleh *overworker* yaitu bekerja yang berlebih tanpa istirahat sehingga membahayakan karyawan dan perusahaan itu sendiri.

b) Faktor Penyebab Bahaya di Tempat Kerja

Kondisi bahaya di tempat kerja dapat disebabkan oleh berbagai hal yang menjadi pemicu. Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007:61), ditinjau dari segi lingkungannya, kondisi bahaya di lingkungan kerja dapat timbul dari:

(1) Bahaya lingkungan teknis

Bahaya dari lingkungan teknis merupakan potensi bahaya yang terkandung dari lingkungan kerja diantaranya mesin, alat angkut, peralatan kerja, bahan kimia, lingkungan kerja yang kotor, ruang

kerja yang tidak representatif, sarana dan prasarana kerja yang tidak layak pakai.

(2) Bahaya lingkungan non-teknis

Bahaya dari lingkungan non-teknis merupakan potensi bahaya yang ditimbulkan dari sikap dan tindakan pekerja, di antaranya tidak mengikuti prosedur dan tata tertib, tidak mentaati peraturan kerja, menentang kebijakan pemimpin perusahaan, menyampaikan aspirasi dengan emosional, kelelahan, kelengahan, dsb.

Menurut Mohammad dan Enny (2010), potensi bahaya (*hazard*) secara umum yang dapat terjadi pada bidang busana adalah sebagai berikut.

(1) Tersandung dan terjatuh

(2) Terantuk benda

(3) Tertusuk/tergores

(4) Kebakaran

(5) Terpapar bahan kimia

(6) Reaksi kimia, terpotong

(7) Terpeleset

c) Tanda-Tanda Bahaya dan Tanda Peringatan Bahaya

Tanda bahaya adalah alat yang dibunyikan/dinyalakan baik secara otomatis (*alarm*) ataupun manual yang digunakan sebagai tanda untuk memberikan peringatan kepada orang-orang di sekitar sehingga akan terjadinya bahaya atau terjadi situasi darurat. Tanda bahaya yang berlaku secara umum baik ditempat kerja maupun di tempat umum adalah:

(1) *Alarm* kebakaran.

Alat ini ditempatkan pada tempat-tempat yang dianggap perlu alat ini akan berbunyi apabila mendeteksi adanya kepulan asap yang

diterimanya. Tanda bahaya yang dikeluarkan oleh alat ini biasanya berupa bunyi yang melengking dan meraung-raung.

(2) Bunyi sirine *ambulance*.

Sirine atau bunyi yang melengking yang dipasang pada ambulance biasa juga dilengkapi dengan nyala lampu merah yang menyatakan bahwa mobil tersebut sedang membawa orang yang membutuhkan perawatan secepatnya dan bila terlambat dapat mengakibatkan meninggal.

(3) *Alarm* kebocoran gas.

Hampir sama dengan alarm kebakaran, alat ini mendeteksi adanya kebocoran gas yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran maupun sesak pernapasan.

(4) *Alarm* pencurian.

Alarm ini dipasang pada tempat-tempat yang tidak boleh dimasuki oleh orang yang tidak berkepentingan. Alarm ini akan bekerja apabila ada orang yang memegang barang atau melalui suatu tempat yang dijaga.

(5) Suara tembakan peringatan.

Berupa suara tembakan peringatan yang dikeluarkan oleh petugas yang di arahkan keatas. Hal ini terjadi agar pelaku kejahatan menyerahkan diri.

d) Pengendalian Bahaya di Tempat Kerja

Cara pengendalian ancaman bahaya kesehatan kerja, di antaranya:

- (1) Pengendalian teknik: mengganti prosedur kerja, menutup mengisolasi bahan berbahaya, menggunakan otomatisasi pekerjaan, menggunakan cara kerja basah dan ventilasi pergantian udara.
- (2) Pengendalian administrasi: mengurangi waktu paparan, menyusun peraturan keselamatan dan kesehatan, memakai alat pelindung, memasang tanda-tanda peringatan, membuat daftar data bahan-bahan yang aman, melakukan pelatihan sistem penanganan darurat.

## **5) Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja**

Menurut Suma'mur (1985:5) kecelakaan adalah kejadian tak terduga dan tidak diharapkan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja di sini berarti bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan .

### **a) Faktor-faktor Penyebab Kecelakaan**

Nurseha (2005:14) mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan sebagai berikut.

- (1) Kesalahan lingkungan tempat kerja, seperti adanya susunan tata ruang yang membahayakan.
- (2) Perlengkapan dan material yang membahayakan, seperti material yang kasar dan tajam, konstruksi kurang sempurna.
- (3) Penggunaan peralatan yang tidak berpengalaman secara sempurna.
- (4) Penggunaan bahan yang berbahaya seperti bahaya racun atau bahan yang merusak organ tubuh.
- (5) Manusianya sendiri, seperti sifat mental, pengetahuan dan keterampilan
- (6) serta sikap yang tidak menunjang.

b) Faktor penyebab berbahaya yang sering ditemui yaitu:

- (1) Bahaya jenis kimia: terhirup atau terjadinya kontak antara kulit dengan cairan metal, cairan non-metal, hidrokarbon dan abu, gas, uap steam, asap dan embun yang beracun.
- (2) Bahaya jenis fisika: lingkungan yang bertemperatur panas dingin, lingkungan yang beradiasi pengion dan non pengion, bising, vibrasi dan tekanan udara yang tidak normal.
- (3) Bahaya yang mengancam manusia dikarenakan jenis proyek: pencahayaan dan penerangan yang kurang, bahaya dari pengangkutan, dan bahaya yg ditimbulkan oleh peralatan. (<http://www.iosh.gov.tw.pdf>)

Kecelakaan terjadi karena ada sebab yang mempengaruhinya. Menurut suma'mur (1985:9) kecelakaan disebabkan oleh dua golongan penyebab, yaitu:

- (1) tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human acts*).
- (2) keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*).

Sedangkan menurut Tjandra (2006), penyebab kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

(1) Kondisi Tidak Aman

Apabila tempat kerja tidak mengikuti aturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah ditentukan, maka terjadilah kondisi yang tidak aman, contoh lantai licin sehingga menyebabkan pekerja terjatuh.

(2) Faktor Manusia

Hampir 85% kecelakaan terjadi disebabkan oleh faktor manusia yang melakukan tindakan tidak aman. Tindakan ini disebabkan oleh

karena tidak tahu atau karena tidak mampu dan tidak mau melaksanakan peraturan.

Sedangkan penyakit akibat kerja adalah penyakit yang ditimbulkan akibat dari lingkungan kerja yang kurang baik. Penyakit ini baik berupa penyakit infeksi maupun penyakit non-infeksi. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai penyakit akibat kerja akan dijelaskan di Bab II. A. 4. d.

#### **b. Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri**

Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah nilai-nilai yang ada pada diri pribadi dan senantiasa mempengaruhi sikap mental serta perilaku setiap orang dalam bekerja untuk selalu peduli terhadap keselamatan dan kesehatan diri pribadi, orang lain dan lingkungannya.

Berbagai program telah banyak dikembangkan dalam upaya memperkecil angka kesakitan dan kematian akibat kerja. Program-program tersebut berkembang atas dasar pendekatan yang dipergunakan mulai dari yang menggunakan pendekatan rekayasa, kemudian pendekatan sistem yang dewasa ini banyak diterapkan menggunakan pendekatan perilaku dan budaya. Pendekatan perilaku dan budaya banyak diterapkan karena masih melekatnya pandangan yang menganggap bahwa penyebab kecelakaan banyak disebabkan oleh faktor perilaku manusia dan juga belum membudayanya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Adapun ciri-ciri dalam berbudaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki keinginan kuat untuk selalu melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

- 2) Mempunyai motifasi untuk selalu melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 3) Mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk bekerja secara selamat dan sehat.
- 4) Bertanggung jawab atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerjanya.
- 5) Selalu peduli terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungannya.

Sedangkan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan dapat dilihat dari beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Tahap I: Keselamatan dan Kesehatan Kerja dipandang semata-mata sebagai suatu peraturan
  - a) Problem Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak diantisipasi, reaksi baru terjadi bila ada kejadian.
  - b) Kejadian seringkali dikaitkan dengan kesalahan manusia yang tidak mengikuti aturan prosedur yang ada.
  - c) Manusia dianggap sebagai komponen sistem yang dinilai semata-mata dari kepatuhannya terhadap aturan sehingga imbalan hanya layak pada mereka yang patuh.
  - d) Peranan manajemen dipandang sebagai pengawas yang mengarahkan manusia untuk mengikuti atauran.
  - e) Manajemen bersikap defensive bila mendapat kritik.
  - f) Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilihat sebagai kegiatan yang membuang biaya karena melihat dalam kerangka *short term profit*.
  - g) Unit kerja struktural maupun fungsional terlihat sangat otonom sehingga tidak terjadi kerjasama dan pengambilan keputusan bersama karena fokus perhatian semata-mata pada kepatuhan pada peraturan.
- 2) Tahap II: merupakan tujuan dari organisasi
  - a) Mulai memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada kegiatan sehari-hari tapi belum mengembangkan konsep preventif yang antisipatif dan strategik.
  - b) Reaksi mencari kesalahan manusia mmulai mengecil dan berupaya mengendalikan kesalahan melalui pelatihan.
  - c) Peran manajemen dilihat sebagai suatu upaya penerapan teknik-teknik manajemen dan organisasi mulai membuka diri terhadap proses belajar dengan melihat dan membandingkan organisasi lain.
  - d) Produktivitas, biaya dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja masih dilihat secara terpisah dimana Keselamatan dan Kesehatan Kerja maish dianggap sebagai program biaya tinggi dan tidak langsung berkaitan dengan produktivitas.
  - e) Manajemen mendorong kerjasama dan komunikasi antara unit kerja struktural maupun fungsional.

- f) Fungsi manajemen senior sebagai *team* dan mulai mengkoordinasikan pengambilan keputusan antara unit structural maupun fungsional.
  - g) Pengambilan keputusan masih terfokus pada masalah fungsi dan biaya.
  - h) Memperkecil konflik yang mengganggu dengan mengembangkan kerjasama kelompok.
- 3) Tahap III: merupakan suatu perbaikan yang berkelanjutan
- a) Antisipatif terhadap masalah yang mungkin terjadi dan berupaya memahami penyebab masalah dan memperkecil penyebab serta mulai mengembangkan upaya preventif yang strategis.
  - b) Menyadari pentingnya kerjasama antar unit kerja structural maupun fungsional dan memperoleh dukungan, penghargaan dan sumber daya manajemen.
  - c) Setiap pengambilan keputusan didasari oleh pengetahuan bahwa aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh terhadap kegiatan kerja, kegiatan bisnis secara keseluruhan.
  - d) Kesalahan yang terjadi dipandang sebagai variabilitas dari proses kerja dan dilaksanakan dengan pendekatan mencari fakta bukan mencari siapa yang salah dalam rangka memperbaiki proses.
  - e) Keselamatan dan Kesehatan Kerja dianggap sebagai hal saling terkait dengan produksi.
  - f) Pandangan bahwa manajemen mempunyai peran mengembangkan manusia untuk meningkatkan kinerja bisnis.
  - g) Kerjasama antar unit struktural dan fungsional sangat baik dan tidak tampak ada tujuan yang berbeda dan dapat mengakibatkan konflik.

Menurut Dominic Cooper dikutip oleh Ridwan (2011) budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sebuah industri merupakan bagian dari budaya organisasi bisa dilihat dari 3 indikator yaitu:

- 1) Aspek psikologis pekerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 2) Aspek perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja pekerja.
- 3) Aspek situasi atau organisasi dalam kaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Sedangkan menurut Blair seperti dikutip oleh Ima Ismara (2009), konsep budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian dari budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan kombinasi dari perilaku, sikap,



persepsi dan keluarannya berupa performansi, yang dapat menggerakkan roda organisasi.

Sebagaimana teori yang telah dijelaskan di atas, maka budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu konsep kebiasaan yang dilakukan oleh pekerja atau karyawan dalam suatu upaya terhadap keselamatan dan kesehatan dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga mencapai keamanan dalam bekerja.

### **c. Definisi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan. Penerapan merupakan suatu proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Penerapan menurut Rue dan Byars dikutip Dies (2010) adalah suatu proses penerjemahan ide, program atau strategi dalam tindakan nyata di lapangan yang meliputi segala sesuatu yang harus dikerjakan di lapangan agar ide, program tujuan atau strategi tersebut dapat tercapai tujuan yang ditetapkan.

Perilaku tersebut dapat ditujukan dalam perilaku yang terdiri dari pengetahuan sikap dan tindakan, sehingga tercapai suatu hal yang diinginkan dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, definisi dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu mempraktikkan dan melaksanakan hal-hal yang berhubungan dengan prosedur kerja yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan serta

kesehatan orang-orang yang berada di daerah atau tempat tersebut, baik pegawai maupun bukan pegawai perusahaan atau industri yang bersangkutan.

### **3. Praktik Kerja Industri**

#### **a. Definisi Praktik Kerja Industri**

Kamajaya (2010) mengartikan Praktik Kerja Industri adalah merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan di SMK (*dual system*) yang ditujukan untuk memberikan sarana penguasaan kompetensi bagi siswa yang relevan dengan kebutuhan DU/DI dan praktikan diharapkan dapat memiliki wawasan industrialisasi secara utuh.

Sedangkan menurut Wardiman Djojonegoro (1997), Praktik Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di Dunia Usaha/Dunia Industri.

Sementara menurut Sirodjuddinard (2010) pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Pendidikan Sistem Ganda diilhami oleh dua sistem (*dual system*) yang dilakukan di Jerman. Mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan

kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004, serta yang terakhir tetap diberlakukan pada kurikulum KTSP.

Program yang dilaksanakan di industri atau dunia usaha meliputi:

- 1) Praktik dasar kejuruan yang dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian lainnya di industri. Praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan di industri apabila industri pasangan memiliki fasilitas pelatihan memadai. Namun apabila industri pasangan tidak memiliki fasilitas pelatihan maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.
- 2) Praktik keahlian produktif dilaksanakan di industri dalam bentuk praktik kerja industri (*on the job training*) berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri atau perusahaan.

Dengan demikian, Praktik Kerja Industri adalah suatu bentuk pendidikan yang merupakan bentuk inovasi dari program SMK dengan cara memadukan teori-teori yang diberikan di sekolah untuk kemudian dapat dipraktikan langsung oleh siswa di industri dengan mendapatkan bimbingan dari pihak industri. Dengan harapan siswa dapat menguasai kompetensi keahlian yang sesuai dengan bidangnya.

#### **b. Dasar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Praktik Kerja Industri dilaksanakan di SMK didasarkan atas beberapa ketentuan yang mendasarinya. Adapun ketentuan yang menjadi acuan di dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 3) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No.323/U/1997 tentang penyelenggaraan Praktik Kerja Industri SMK
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.080/U/1993 tentang Kurikulum SMK.
- 5) Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- 6) Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam Pendidikan Nasional.

### c. Model Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Empat model pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang telah dirumuskan oleh Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur, 1994:10) antara lain:

- 1) *Day Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri enam hari belajar dalam satu minggu, beberapa hari di institusi (DU/DI) pasangan dan beberapa hari di sekolah.
- 2) *Block Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam hitungan bulan/semester di institusi pasangan (DU/DI) dan kemudian kembali belajar di sekolah.
- 3) *Hours Release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri di mana jam-jam belajar yang harus dilepas di sekolah diganti dengan jam belajar di institusi pasangan.
- 4) Kombinasi dari ketiga model pelaksanaan.  
(<http://www.depdiknas.go.id/sikep/issue/SENTRA1/F40.html>)

Berdasarkan observasi awal Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja menggunakan sistem *Block Release*. Siswa kelas II pada awal semester II melaksanakan Praktik Kerja Industri di DU/DI selama 3 (tiga) bulan, setelah itu siswa kembali belajar di sekolah.

#### **d. Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Program Praktik Kerja Industri memiliki tujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja di industri yang sebenarnya. Oemar Hamalik (2007:16) menyatakan “Secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik secara struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.”

Dengan adanya kegiatan Praktik Kerja Industri ini, maka telah terjalin suatu kerjasama yang baik antara pihak industri dengan pihak sekolah sehingga masing-masing memiliki keuntungan. Hal ini juga dipertegas oleh Depdikbud yang menyatakan bahwa “praktik kerja industri ini penting dan memiliki beberapa tujuan”.

Tujuan dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau dengan istilah lain Praktik Kerja Industri adalah:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendaya-gunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja. (Depdikbud, 1997:7)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Praktik Kerja Industri adalah untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, etos kerja dan sikap yang sesuai dengan tuntutan industri, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui Praktik Kerja

Industri, wawasan siswa tentang dunia kerja akan semakin bertambah sehingga nantinya akan memiliki kesiapan kerja yang dapat langsung dipakai oleh industri.

#### **e. Manfaat Praktik Kerja Industri**

Adapun manfaat dari Praktik Kerja Industri tidak hanya dapat dirasakan oleh pihak industri dan pihak sekolah saja, namun program ini sangat bermanfaat bagi peserta Praktik Kerja Industri, yaitu:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting di dalam rangka belajar menerapkan teori, konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. (Oemar Hamalik, 2007:93)

Kemendiknas sendiri menegaskan bahwa Praktik Kerja Industri merupakan suatu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang memberikan beberapa keuntungan bagi siswa yang menjadi peserta Praktik Kerja Industri, yaitu:

- 1) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian *professional* untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu (*lead time*) untuk mencapai keahlian *professional* menjadi lebih singkat, karena setelah tamat prakerin tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian *professional* yang diperoleh melalui prakerin dapat mengangkat harga dan percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahliannya pada tingkat yang lebih tinggi. (Depdiknas, 2007:93)

#### 4. Standar Kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup

Standar kompetensi ini diajarkan di Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Bukateja, yang merupakan salah satu Dasar Kompetensi Kejuruan Tata Busana. Untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengikuti Prosedur, Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup	1. Mendeskripsikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 2. Melaksanakan prosedur K3 3. Menerapkan konsep lingkungan hidup 4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

Sumber: Silabus Standar Kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup SMK Negeri 1 Bukateja

Standar Kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup bertujuan supaya peserta diklat dapat memahami tentang mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja. Materi yang dipelajari yaitu mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja, melaksanakan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, menerapkan konsep lingkungan hidup dan menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Berikut akan dijabarkan mengenai kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam standar kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup.

**a. Mendeskripsikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sini meliputi pengertian keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja. Secara rinci keselamatan dapat diartikan sebagai upaya agar pekerja selamat ditempat kerjanya sehingga terhindar dari kecelakaan, termasuk juga untuk menyelamatkan peralatan serta hasil produksinya. Sedangkan kesehatan adalah suatu upaya untuk menjaga kesehatan pekerja dan mencegah pencemaran di sekitar tempat kerjanya (masyarakat dan lingkungannya). Kemudian yang dimaksud dengan keamanan adalah upaya agar pekerja merasa tentram dan nyaman di tempat kerjanya. Penjelasan tentang definisi dan tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat di lihat di Bab II.A.2.a

**b. Melaksanakan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

**1) Undang-undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Prosedur pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 1969 Pasal 9 mengutarakan bahwa: “Tiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan moral agama”.

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dikatakan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu upaya memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain dari potensi yang dapat menimbulkan bahaya, yang berasal dari mesin-mesin, pesawat, alat kerja



dan bahan beserta energi, juga perlindungan dari bahaya lingkungan kerja, sifat pekerjaan, cara kerja dan proses produksi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di BAB II. A. 2. a. 3) tentang Undang-undang Ketenagakerjaan.

## **2) Prosedur Bekerja dengan Aman dan Tertib**

Cara kerja sangat mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dimana cara kerja tersebut dipertimbangkan dari segi teknis dan ekonomis. Jika seorang pekerja tidak bekerja sesuai dengan cara kerja yang telah ditentukan maka biasanya akan terjadi kecelakaan atau gangguan keselamatan kerja.

Prosedur bekerja dengan aman dan tertib yang berlaku di dunia usaha atau dunia industri biasanya telah dibuat dalam bentuk tata tertib dan aturan berperilaku (*code of conduct*). Secara umum tata tertib bekerja menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) adalah sebagai berikut:

- a) Setiap karyawan wajib hadir dan pulang tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
- b) Setiap karyawan wajib mengisi daftar absen/menyerahkan kartu pada tempat yang telah ditetapkan baik pada waktu masuk ataupun pulang bekerja dan harus diisi/diserahkan oleh karyawan sendiri, apabila tidak melakukannya yang bersangkutan dianggap mangkir dan upahnya tidak dibayar.
- c) Setiap karyawan wajib mengikuti dan memenuhi seluruh petunjuk atau instruksi yang diberikan oleh atasan atau pimpinan perusahaan yang berwenang memberikan instruksi atau petunjuk tersebut.
- d) Setiap karyawan wajib melaksanakan semua tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya.
- e) Setiap karyawan wajib menjaga dan memelihara dengan baik semua milik perusahaan, dan agar segera melaporkan kepada pimpinan perusahaan/ atasannya apabila mengetahui hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian perusahaan.
- f) Setiap karyawan wajib memegang teguh rahasia perusahaan terhadap siapapun.
- g) Setiap karyawan wajib melaporkan kepada pimpinan perusahaan apabila ada perubahan-perubahan atas status dirinya, susunan keluarga, perubahan alamat, dan sebagainya.

- h) Setiap karyawan wajib memeriksa semua alat kerja, mesin-mesin dan sebagainya sebelum memulai bekerja atau meninggalkan pekerjaan sehingga benar-benar tidak akan menimbulkan kerusakan/bahaya yang akan mengganggu.
- i) Setiap karyawan dilarang membawa/menggunakan barang/alat milik perusahaan keluar dari lingkungan perusahaan tanpa izin pimpinan perusahaan yang berwenang.
- j) Setiap karyawan dilarang melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya dan tidak diperkenankan memasuki ruangan lain yang bukan bagiannya kecuali atas perintah atasan.
- k) Setiap karyawan dilarang menjual/memperdagangkan barang-barang apapun atau mengedarkan daftar sokongan, menempelkan atau mengedarkan poster yang tidak ada hubungannya dengan perusahaan tanpa izin pimpinan perusahaan.
- l) Setiap karyawan dilarang meminum minuman keras, mabuk, menyimpan, dan menyalahgunakan obat terlarang, melakukan perjudian, pertengkaran, dan berkelahi dengan sesama karyawan/pimpinan dalam lingkungan perusahaan.
- m) Setiap karyawan dilarang membawa senjata api, senjata tajam ke dalam lingkungan perusahaan.
- n) Setiap karyawan dilarang melakukan tindakan asusila.

Di dalam melaksanakan prosedur bekerja dengan aman dan tertib, tidak boleh mengabaikan prinsip-prinsip bekerja dengan aman. Menurut Nurseha (2005) prinsip-prinsip bekerja dengan aman meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Persiapan dan pemeliharaan area kerja

Pemeliharaan area kerja termasuk merapihkan dan membersihkan adalah suatu proses dimana area kerja harus selalu terjaga kebersihan, kerapihan dan keteraturannya. Kecelakaan yang terjadi sebagai akibat tidak terjaganya kerapihan dan kebersihan area kerja antara lain:

- (1) Licin, terpeleset dan jatuh karena lantai yang becek dan berminyak, terutama bila penerangan kurang memadai.
- (2) Potongan-potongan dan sisa-sisa kain, barang yang dibawa dari gudang.
- (3) Bahaya kebakaran yang dapat ditimbulkan dari sisa-sisa produk atau bahan yang tidak disimpan dengan baik.
- (4) Resiko kesehatan yang timbul dari debu dan api/udara panas.

### b) Cara Bekerja

Membiasakan diri dengan melakukan cara bekerja dengan baik adalah sangat penting untuk tetap menjaga penampilan diri dan menjamin keselamatan serta kesehatan dan keamanan kerja. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk bekerja secara aman dan baik di antaranya sebagai berikut.

- (1) Sebelum mulai suatu pekerjaan, teliti/periksa semua peralatan dan keadaan lingkungan.
- (2) Gunakan alat pelindung diri.
- (3) Gunakanlah alat sesuai fungsinya.
- (4) Perhatikan setiap langkah kerja.
- (5) Perhatikan jenis bahan dan alat kerja yang digunakan.
- (6) Tanyakan kepada fasilitator jika tidak mengerti.
- (7) Laporkan segera bila terjadi kerusakan kepada yang berkompeten.
- (8) Setelah selesai pekerjaan teliti kembali dan membersihkan alat dan lingkungan kerja serta mengemas peralatan.

### c) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Menggunakan alat pelindung diri adalah salah satu upaya untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Adapun macam-macam alat pelindung diri dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

- (1) Alat pelindung kepala  
Yang termasuk alat pelindung kepala di antaranya: topi pelindung, helmet, caping, dll. Adapun manfaat dari alat pelindung kepala adalah untuk:
  - (a) Melindungi rambut pekerja supaya tidak terjatuh mesin yang berputar
  - (b) Melindungi kepala dari panas radiasi, api, percikan bahan kimia
  - (c) Melindungi dari benturan
- (2) Pelindung mata  
Yang biasa digunakan sebagai alat pelindung mata adalah kacamata, *goggles*, tameng muka, dll. Pelindung mata berfungsi untuk:
  - (a) Melindungi mata dari percikan bahan kimia, debu, radiasi, panas, bunga api.
  - (b) Untuk melindungi mata dari radiasi.

(3) Masker hidung (*respirator*)

Masker hidung berfungsi untuk mengamankan pekerja dari gangguan pernafasan terhadap kotoran/debu atau bahan kimia.

(4) Perlindungan tangan

Perlindungan tangan ini meliputi sarung tangan/*gloves*, *mitten/holder*, *pads*, dan lain-lain. Perlindungan ini meliputi perlindungan terhadap bahaya seperti melindungi dari temperatur ekstrim, baik terlalu panas atau terlalu dingin, zat kimia kausatik, dan benda-benda berbau tajam.

(5) Pelindung kaki

Pelindung kaki atau *safety shoes* melindungi kaki terhadap benturan, tusukan, irisan, goresan bahan-bahan kimia. Temperatur yang ekstrim baik terlalu tinggi maupun rendah, kumparan kawat-kawat yang beraliran listrik dan lantai licin agar tidak jatuh terpeleset. Salah satu contoh pelindung kaki adalah sepatu karet hak rendah.

(6) Baju pengaman

Beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan adalah pemakaiannya harus fit dalam keadaan tubuh. Tidak terlalu kencang dan kaku. Sehingga membatasi gerakan, namun juga jangan terlalu longgar.

Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007), hal-hal yang perlu diperhatikan saat bekerja yang aman adalah melalui penerapan ergonomi, ergometri, automasi dan mekanisasi, peralatan perlindungan diri, waktu bekerja, lingkungan kerja, faktor manusia yang berupaya untuk melindungi para pekerja.

a) Ergonomi

Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) ergonomi secara umum adalah peraturan/hukum kerja yang mengatur tenaga kerja, sarana kerja dan pekerjaannya. Sedangkan Nurseha (2005:43) mendefinisikan ergonomi sebagai rencana kerja yang memungkinkan manusia bekerja dengan baik tanpa melewati batas kemampuannya. Ergonomi di sini berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut.

(1) Penyelesaian pekerjaan dengan tenaga kerjanya.

(2) Perencanaan pekerjaan agar dapat menggunakan kemampuan manusia tanpa melebihi batas.

- (3) Perencanaan sistem *Man-Machine* dengan tenaga kerja, di mana manusia sebagai kerangka referensinya.
- (4) Pertalian antara teknologi dan ilmu biologi manusia.

Dalam mengoperasikan mesin jahit industri, yang paling penting untuk diperhatikan adalah posisi tubuh. Disain dan penyesuaian area kerja yang benar dapat meminimalkan masalah dalam sikap tubuh yang tidak benar. Kesesuaian tempat duduk, tinggi bangku dan posisi pengendali mesin harus lebih diperhatikan.

Yang termasuk prinsip-prinsip ergonomi menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) adalah sebagai berikut.

- (1) Sikap tubuh dalam kerja dipengaruhi oleh bentuk, susunan, ukuran, penempatan mesin, alat penunjuk, cara pengoperasian mesin, gerak, arah dan kekuatan.
- (2) Normalisasi alat industri harus berukuran besar dan fleksibel.
- (3) Ilmu tentang ukuran tubuh/antropometri digunakan sebagai alat industri.
  - (a) Berdiri
    - 1. Tinggi badan
    - 2. Tinggi bahu
    - 3. Tinggi siku
    - 4. Tinggi panggul
    - 5. Panjang lengan
  - (b) Duduk
    - 1. Tinggi duduk
    - 2. Panjang lengan atas
    - 3. Panjang lengan bawah dan tangan
    - 4. Panjang lekuk lutut-garis pinggang
    - 5. Panjang lekuk lutut-telapak kaki
  - (c) Ukuran-ukuran Kerja
    - 1. Posisi tinggi kerja yang dilakukan berdiri sebaiknya 5cm-10cm di bawah tinggi siku
    - 2. Pekerjaan di atas meja sambil berdiri mempunyai aturan tinggi siku sebagai berikut.
      - a. Pekerjaan memerlukan ketelitian 0+(5-10)cm
      - b. Pekerjaan ringan 0-(5-10)cm
      - c. Pekerjaan berat 0-(10-20)cm
      - d. Dari sudut otot duduk yang baik adalah membungkuk. Dari sudut tulang seharusnya tegak.

## b) Ergometri

Ergometri adalah ilmu untuk mengukur kemampuan kerja atau pemakaian tenaga sendiri oleh pekerja untuk pekerjaannya dan daya kerja fisik maksimum dari tenaga kerja.

## c) Automasi

Automasi adalah seni penggunaan alat-alat mekanik untuk melakukan pekerjaan.

## d) Peralatan Perlindungan Diri

Untuk pembahasan tentang alat perlindungan diri telah dijelaskan di atas.

Menurut Nurseha (2005:38), hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya adalah sebagai berikut:

- a) Hubungan pendek (*short-circuit*).
- b) Pembesaran pengaman sekering.
- c) Penggandengan beberapa stop-kontak.
- d) Kabel/kawat terbuka.
- e) Pengabaian fungsi pentanahan (arde).
- f) Tanpa isolasi.
- g) Tindakan ceroboh.
- h) Penyimpanan peralatan/alat-alat yang tidak pada tempatnya.

Berikut akan disajikan tabel mengenai potensi bahaya yang dapat terjadi pada industri busana:

Tabel 2. Potensi Bahaya Kecelakaan Kerja

No	Proses Produksi	Potensi Bahaya Kecelakaan Kerja
1	Gudang	Bahaya kebakaran.
2	Pola dan memotong bahan	Jari tangan terpotong, tersengat arus listrik.
3	Menjahit	Jari terkena jarum, tersengat arus listrik, kebakaran
4	Memasang Kancing	Jari tergencet mesin kancing, terkena arus singkat
5	Menyeterika	Tersengat arus listrik, kebakaran
6	<i>Packing</i>	Tergores dan bahaya jatuhnya

Sumber: Nurseha (2005)

Dilihat dari segi ekonomis, meningkatnya produksi dalam suatu usaha ditunjang juga dengan lingkungan dan kondisi kerja yang baik. Dengan demikian, Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dibutuhkan adalah:

- a) Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b) Membuat jalan penyelamatan jika terjadi suatu kejadian yang berbahaya.
- c) Memberi pertolongan pertama pada kecelakaan.
- d) Memberi peralatan pelindung pada para pekerja.
- e) Mempertimbangkan faktor-faktor kenyamanan kerja seperti :  
penerangan, kebersihan udara dsb.
- f) Memelihara kebersihan pekerja, perkakas kerja, lingkungan, cara dan proses kerja.
- g) Memelihara kebersihan dan ketertiban kerja.
- h) Mengusahakan keserasian antara pekerja, perkakas kerja, lingkungan, cara dan proses kerja.
- i) Mengamankan daerah-daerah, bahan dan sumber-sumber yang berbahaya dengan pengaman yang sesuai dan sempurna.

Untuk dapat lebih memahami tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga dapat diterapkan dengan baik pada saat bekerja dengan harapan para pekerja dapat terhindar dari bahaya, berikut disajikan tabel mengenai peringatan bahaya di tempat kerja.

Tabel 3. Peringatan Bahaya di Area Kerja.

Pengawasan	Tidak diperkenankan mengoperasikan mesin tanpa pengawasan.
Sepatu	Sepatu yang sesuai (tumit rendah, tertutup) harus digunakan di area kerja sepanjang waktu demi pengendalian dan keamanan diri. Jangan pernah dalam kondisi apapun mengoperasikan mesin tanpa alas kaki.
Rambut	Rambut yang panjang harus di ikat kebelakang. Bila rambut kurang panjang untuk di ikat, gunakan jepit atau jala untuk mencegah rambut jatuh ke wajah.
Pakaian	Pakailah pakaian yang pas atau tidak terlalu longgar, terutama di daerah lengan. Jangan memakai dasi atau pita. Selendang harus diikat dengan baik (jangan longgar).
Perhiasan	Dilanggar memakai kalung yang panjang. Tidak dianjurkan memakai cincin, gelang atau anting jam tangan rantai.
Kuku jari	Tidak boleh terlalu panjang.
Jari	Jauhkan jari dari jarum mesin dan bagian-bagiannya yang bergerak.
Tangan	Bila memakai tangan untuk memutar roda mesin agar seimbang, janganlah memakai jari tetapi memakai telapak tangan.
Memasang benang pada mesin	Matikan mesin dan kaki diangkat dari pedal ketikamemasang ulang benang, atau mengganti jarum atau sekoci.
Penanganan kain	Penyuapan / pemasukan kain untuk dijahit ke dalam mesin harus dari samping sepatu menggunakan jari-jari tangan bukan dari depannya.
Pedal	Harus selalu diingat bahwa pedal juga merupakan rem. Menekan bagian belakang pedal dengan tumit akan menghentikan mesin.
Meninggalkan mesin	Selalu matikan mesin bila sedang tidak digunakan. Fasilitator anda akan memberi tahu anda mengenai cara-caranya.
Kebisingan	Jangan membuat suara keras atau gerakan mendadak yang dapat mengejutkan orang lain yang sedang mengoperasikan mesin, karena dapat menimbulkan kecelakaan.
Kecelakaan	Jangan panik jika terjadi kecelakaan. Beritahu orang terdekat agar dapat mencari bantuan.
Kerusakan mesin	Segera beritahu fasilitator bila terjadi kerusakan atau ketidak beresan kerja mesin.
Kerapihan dan kebersihan	Jangan meninggalkan sisa-sisa potongan kain atau tas di lantai.
Sikap dan kebiasaan	Selalu bertindak dengan penuh tanggung jawab. Mesin-mesin industri sangat berbahaya.
Makanan dan minuman	Jangan membawa makanan dan minuman ke dalam area kerja.

Sumber: Nurseha, dkk (2005)



### 3) *Standard Operating Procedure* (SOP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja

*Standard Operating Procedure* (SOP) adalah prosedur standar pengoperasian perusahaan yang aman dan sehat. Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) dalam penanganan situasi darurat harus mengikuti prosedur yang berlaku di perusahaan secara sistem organisasi dan secara teknis.

- a) Penanganan situasi darurat sesuai sistem organisasi, yaitu dalam penanganan dan laporannya kepada pihak yang terkait dan berwenang di perusahaan tersebut.
- b) Penanganan situasi darurat secara teknis yaitu pemakaian peralatan situasi darurat sesuai dengan pedoman pemakaian alat.

Dengan memperhatikan penyakit akibat kerja di atas, maka prosedur yang harus ditempuh oleh perusahaan dalam usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit akibat kerja adalah mengikuti prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang harus diberlakukan di dunia industri, yang meliputi prosedur-prosedur berikut ini.

#### a) Substansi

Substansi merupakan upaya untuk mengganti bahan-bahan dan peralatan yang sekiranya berbahaya dengan bahan dan peralatan yang lebih aman.

#### b) Isolasi

Isolasi adalah upaya untuk membuat ruangan tertentu sebagai tempat peralatan yang membahayakan, seperti mesin yang menimbulkan gemuruh, gas atau uap.

c) Ventilasi umum

Ventilasi umum merupakan upaya untuk menneyeimbangkan keluar-masuknya saluran sesuai dengan besarnya ruangan dan kapasitas pekerja.

d) Ventilasi keluar

Ventilasi keluar merupakan upaya untuk mempersiapkan alat hisap udara dari ruang kerja, agar bahan-bahan yang berbahaya dapat langsung keluar tanpa mencemari udara dialam ruang kerja.

e) Menyediakan Alat Perlindungan Perorangan

Menyediakan alat perlindungan adalah menyediakan perlengkapan peralatan keamanan kerja perorangan, seperti sarung tangan, sepatu, topi, masker, kacamata dan penutup telinga.

f) Pemeriksaan Kesehatan sebelum Bekerja

Seluruh karyawan diperiksa dahulu sebelum bekerja dari segi kesehatan fisik dan psikis sesuai jenis pekerjaannya.

g) Penyuluhan sebelum Bekerja

Penyuluhan tentang penjelasan seputar pekerjaan kepada karyawan agar mereka mengerti, mengetahui dan mentaati prosedur kerja.

h) Pemeriksaan Kesehatan Karyawan secara Berkala

Penanganan untuk melakukan pemeriksaan secara berkala untuk diketahuinya sejauh mana resiko keselamatannya dari pekerjaan karyawan.

i) Pendidikan tentang Keselamatan dan kesehatan Kerja

Pendidikan yang berupaya memberikan penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara berkesinambungan agar karyawan terus waspada.

**c. Menerapkan Konsep Lingkungan Hidup**

**1) *Personal Hygiene***

*Hygiene* adalah ilmu untuk menjaga dan membentuk kesehatan. Adapun tujuan *hygiene* adalah untuk mencegah timbulnya penyakit dan keracunan serta gangguan kesehatan lainnya sebagai akibat dari adanya interaksi faktor-faktor lingkungan hidup manusia.

Ruang lingkup *hygiene* meliputi higien perorangan (*personal hygiene*), higien makanan dan minuman (*food hygiene*) dan higien lingkungan dapur (*kitchen hygiene*). *Personal hygiene* merupakan higien paling penting di antara ketiganya, karena *personal hygiene* merupakan pencerminan upaya seseorang untuk memelihara dan mempertahankan kesehatannya sendiri, yang dibuktikan dengan disiplin dalam berkehidupan yang sehat setiap harinya.

Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) di antara faktor-faktor yang mempengaruhi hidup bersih dan sehat adalah faktor individu dan faktor environmental.

a) Faktor Individual

Faktor individual adalah besar-kecilnya motivasi yang ada pada diri perorangan untuk hidup bersih dan sehat serta kesadaran untuk melaksanakannya. Kurangnya kesadaran melaksanakan hidup sehat karena kurang menyadari manfaat kesehatan untuk diri pribadi.

b) Faktor Enviromental

Faktor environmental adalah faktor lingkungan yang memotivasi seseorang untuk selalu hidup bersih dan sehat, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja. Lingkungan tempat tinggal atau lingkungan kerja orang yang kurang memiliki kesadaran untuk hidup bersih akan membuat orang malas untuk hidup bersih.

## 2) **Konsep Penampilan Diri**

Nurseha (2005) mengartikan penampilan diri adalah sikap yang tidak melelahkan susunan alat gerak. Sikap tubuh yang baik sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap penampilan seseorang. Penampilan yang menarik dipengaruhi oleh bentuk tubuh dan wajah.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan sebagai langkah awal supaya memiliki penampilan yang menarik, antara lain:

- a) Mempersiapkan sikap, misalnya cara berdiri, berjalan, duduk, berbicara.

Untuk memiliki penampilan yang menarik, kita harus memperhatikan sikap tubuh dalam setiap gerakannya. Ada 2 (dua) sikap tubuh yang harus dihindari, yaitu:

(1) Sikap tubuh bentuk tanda Tanya (?), di mana tulang dada melengkung ke depan, punggung bungkuk, perut menonjol, kepala terkulai.

(2) Sikap bahu terlalu ke belakang dan dada terlalu ke muka, tulang punggung cembung ke muka.

b) Ekspresi muka misalnya pandangan mata dan sikap kepala.

c) Kesehatan, yang perlu diperhatikan dari kesehatan yaitu:

(1) Makan, tidur teratur

(2) Jangan terlalu tegang

(3) Olahraga atau senam

(4) Pandangan yang optimis

d) Kebersihan dan kerapian

Adapun tujuan memperhatikan penampilan diri, yaitu:

a) Untuk menjaga keseimbangan tubuh

b) Untuk memperoleh penampilan yang baik

c) Untuk mengontrol berat badan tubuh

d) Untuk menjaga kesopanan

#### **d. Menerapkan Ketentuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan**

Kurang dapatnya menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja saat melakukan pekerjaan tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kecelakaan kerja, baik kecelakaan yang bersifat luka maupun bukan luka. Maka dari itu, masing-masing karyawan harus dapat menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan kerja, terlebih seorang karyawan yang profesional harus dapat

menanggulangi sedini mungkin kecelakaan-kecelakaan dengan upaya-upaya preventif.

### 1) **Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)**

Dalam menghadapi situasi darurat sangat memerlukan peralatan sebagai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Peralatan P3K yang dibutuhkan di antaranya sebagai berikut:

- a) Penutup luka
    - (1) Kasa steril
    - (2) Bantalan kasa
  - b) Pembalut
    - (1) Pembalut gulung (pita)
    - (2) Pembalut segitiga (mitela)
    - (3) Pembalut tubuler/tabung
    - (4) Pembalut rekat/plester
  - c) Cairan antiseptik
    - (1) *Alcohol 70%*
    - (2) *Povidone iodine 10%*
  - d) Cairan pencuci mata (*boorwater*)
  - e) Peralatan stabilitas
    - (1) Bidai
    - (2) Papan spinal panjang
    - (3) Papan spinal pendek
  - f) Gunting pembalut
  - g) Pinset
  - h) Senter
  - i) Kapas
  - j) Selimut
  - k) Kartu penderita
  - l) Alat tulis
  - m) Oksigen
  - n) Tensimeter
  - o) Tandu
- (Sutrisno dan Kusmawan, 2007:41)

### 2) **Menangani Situasi Darurat**

Prosedur penanganan keadaan darurat (*emergency*) secara khusus di perusahaan ataupun di tempat umum telah divisualisasikan baik dalam bentuk

gambar maupun tata tertib yang sesuai dengan kondisi perusahaan atau tempat umum tersebut. Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) secara umum prosedur tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Setiap karyawan harus menjaga keamanan dirinya dan keamanan karyawan lain.
- b) Wajib memakai alat-alat keselamatan kerja yang telah disediakan oleh perusahaan.
- c) Mematuhi ketentuan-ketentuan mengenai keselamatan kerja dan perlindungan kerja yang berlaku.
- d) Apabila karyawan menemui hal-hal yang dapat membahayakan terhadap keselamatan karyawan di perusahaan, harus segera melapor ke pimpinan perusahaan tersebut atau atasannya.
- e) Di luar waktu kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, setiap buruh tidak diperbolehkan memakai/menggunakan alat-alat atau perlengkapan kerja milik perusahaan untuk kepentingan pribadi.
- f) Setiap pekerja wajib memelihara alat-alat /perlengkapan kerja dengan baik dan teliti.

Dalam situasi darurat yang membahayakan dibutuhkan penanganan secara cepat dan tanggap untuk mengantisipasi atau memperkecil terjadinya bahaya yang lebih darurat lagi. Untuk dapat menangani situasi darurat dengan cepat dan tanggap, maka dibutuhkan mental dan keterampilan, di antaranya dengan cara berikut:

- a) Mental dalam situasi darurat
  - (1) Berani memberikan pertolongan
  - (2) Hati-hati dalam memberikan pertolongan
  - (3) Teliti dalam memberikan pertolongan
  - (4) Bertanggung-jawab dalam memberikan pertolongan
- b) Keterampilan dalam situasi darurat
  - (1) Mengidentifikasi isu-isu yang membutuhkan perhatian
  - (2) Mendata bagian yang memerlukan penanganan

- (3) Memberikan solusi terhadap situasi darurat
- (4) Memberikan laporan kepada pihak yang berwenang baik polisi maupun pemerintah setempat.

Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) sikap dan tindakan dalam menghadapi situasi darurat adalah sebagai berikut.

a) Sikap dalam menghadapi situasi darurat

Sikap yang diperlukan dalam menghadapi situasi darurat adalah sebagai berikut.

- (1) Cepat dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat
- (2) Tidak panik
- (3) Tidak berteriak yang membuat panik orang lain
- (4) Adanya keinginan untuk menyelesaikan masalah
- (5) Tenang dalam menghadapi situasi darurat

b) Tindakan dalam menghadapi situasi darurat

- (1) Tangani situasi darurat sesuai prosedur di perusahaan
- (2) Ikuti pesan tanda-tanda bahaya di tempat kerja
- (3) Tentukan langkah dalam situasi darurat sesuai permasalahannya
- (4) Operasikan perlengkapan situasi darurat yang tersedia di tempat kerja
- (5) Segera mengetahui dan meneliti keadaan darurat dan potensi keadaan darurat
- (6) Segera tentukan tindakan yang dibutuhkan untuk melakukannya dalam ruang lingkup tanggung jawabnya



- (7) Pelaksanaan tindakan darurat mengikuti prosedur keadaan darurat yang sesuai dengan prosedur di perusahaan
- (8) Segera cari bantuan dari rekan sejawat atau orang yang mempunyai wewenang bila perlu
- (9) Melaporkan rincian kejadian baik secara lisan maupun tulisan yang benar sesuai aturan perusahaan.

### **3) Jenis-jenis Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja**

Kecelakaan kerja adalah salah satu hal yang dihindari dalam melakukan pekerjaan. Kecelakaan kerja dapat pula berupa penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Untuk penjelasan lebih mengenai kecelakaan kerja dapat dilihat di Bab II. A. 2. a. 5). Pada bahasan kali ini akan dijelaskan mengenai penyakit akibat kerja. Adapun penyakit yang dapat ditimbulkan sebagai akibat lingkungan kerja dan pekerjaan yaitu:

#### **a) Infeksi**

Infeksi merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh kuman atau bibit penyakit yang masuk dan berkembang biak ke dalam tubuh manusia, di antaranya *protozoa (amoeba)*, jamur, dan parasit. Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) kuman dari penyakit tersebut bisa masuk di antaranya melalui luka-luka seperti berikut ini.

#### **(1) Luka terbuka**

Yang termasuk luka terbuka di sisni yaitu: luka lecet, luka sayat/iris, luka robek, luka tusuk, luka *avulse/sobek*, luka amputasi.

Pertolongan pertama yang dapat dilakukan untuk luka terbuka dapat diatasi dengan cara berikut.

- (a) Pastikan daerah terluka dapat terlihat.
- (b) Bersihkan daerah sekitar luka.
- (c) Kontrol pendarahan bila ada.
- (d) Beri penutup luka dan balut.
- (e) Tenangkan penderita.
- (f) Atasi syok bila ada, kemudian rawat penderita.
- (g) Rujuk ke fasilitas kesehatan.
- (h) Baringkan penderita bila lukanya cukup parah.

## (2) Luka tertutup

Yang termasuk luka tertutup di sini di antaranya: memar, luka himpitan kuat, luka remuk. Pertolongan pada luka tertutup dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- (a) Istirahatkan anggota gerak.
- (b) Berikan kompres dingin.
- (c) Balut dan tekan.
- (d) Tinggikan anggota gerak yang terluka.

## (3) Pendarahan dan syok

Pendarahan terjadi akibat rusaknya dinding pembuluh darah yang dapat disebabkan oleh trauma atau penyakit. Jenis-jenis pendarahan ada 2 (dua) macam yaitu pendarahan luar dan pendarahan dalam.

Hal-hal yang perlu diwaspadai akan terjadinya pendarahan yaitu sebagai berikut.

- (a) Luka busuk
- (b) Darah atau cairan keluar dari telinga
- (c) Muntah atau batuk darah
- (d) Luka tembus dada atau perut
- (e) Buang air besar atau kecil dengan mengeluarkan darah
- (f) Nyeri tekan, pada kaku atau kejang pada dinding usus

Pertolongan pertama pada pendarahan dapat dilakukan dengan cara.

- (a) Tekan langsung  
Tekan bagian yang berdarah selama 5-15 menit dan beri tutup luka.
- (b) Elevasi  
Tinggikan anggota badan yang berdarah, lebih tinggi dari jantung.
- (c) Tekan pada titik tekan

Sedangkan syok terjadi sejak peredaran darah gagal mengiriskan darahnya yang mengandung oksigen dan bahan nutrisi ke organ vital (terutama otak, jantung dan paru-paru). Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007) syok dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut.

- (a) Kegagalan jantung memompa darah
- (b) Kehilangan darah dalam jumlah besar
- (c) Kekurangan cairan tubuh yang banyak
- (d) Penyebaran darah dengan luas, sehingga darah tidak bisa mengisinya dengan baik.

Apabila terjadi syok, maka pertolongan pertama yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

- (a) Bawa penderita ke tempat yang teduh dan aman
- (b) Pakaian penderita dilonggarkan
- (c) Cegah kehilangan panas tubuh dengan memberi selimut
- (d) Tenangkan penderita
- (e) Pastikan jalan pernafasan dengan baik
- (f) Kontrol pendarahan dan luka lainnya bila ada
- (g) Berikan oksigen bila perlu
- (h) Periksa tanda vital secara berkala
- (i) Rujuk ke fasilitas kesehatan
- (j) Tidurkan telentang

#### b) Penyakit Non-Infeksi

Penyakit non-infeksi biasanya terjadi pada bagian dalam tubuh di antaranya sebagai berikut.

- (1) Penyakit *hypokinetik* (akibat lemahnya jasmani)
- (2) Penyakit metabolisme
  - (a) Kegemukan (*obesitas*)

- (b) Penyakit gula (*dibetes mellitus*)
- (c) Kelebihan lemak darah (*hyperlidaemia*)
- (3) Penyakit jantung dan pembuluh darah
- (4) Penyakit *psikosomatik*
  - (a) Penyakit lambung (*gastritis*)
  - (b) Penyakit bengkek (*asma bronchial*)
  - (c) Penyakit kulit *encezmal/dermatitis*

Untuk lebih jelasnya mengenai infeksi, penyakit dan cara menghindarinya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Infeksi, Penyakit dan Cara Menghindarinya

Bagian tubuh yang terganggu	Gejala	Penyebab	Cara Menghindarinya
Mata	Kemerah-merahan, berair.	Asap, debu, logam, asam, radiasi ultra violet.	Menggunakan pelindung mata
Kepala	Pusing, sakit kepala	Larutan, gas, suhu tinggi, kebisingan, emisi dapur, karbon monoksida.	Menggunakan pelindung telinga
Otak dan sistem saraf	Ketegangan, gelisah, tidak bisa tidur, gemetar gangguan bicara.	Kebisingan, timah, air raksa, larutan benzene, hydrogen sulfide, mangan.	Menggunakan pelindung telinga
Telinga	Berngiang, kepekaan sementara, tuli.	Bunyi dan getaran.	Menggunakan pelindung telinga
Hidung dan tenggorokan	Bersin, batuk, radang kerongkongan, kanker hidung.	Amonia, larutan, soda api, debu, fumie, cromates, serbuk kayu, damar, emisi dapur kokas.	Menggunakan masker hidung
Dada dan paru-paru	Emphisema, bengek, sesak nafas, batuk kering, kanker, gejala flu.	Debu kapas.	Menggunakan masker hidung
Otot dan punggung.	Perih dan kaku.	Terlalu banyak mengangkat, membungkuk, getaran, posisi yang tidak enak.	Perhatikan ergonomi yang baik

Sumber: Nurseha, dkk (2005)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lusi Andriana (2009), Emi Suharsimi (2002), Roni Daryanto (2007), Dies Tantiningtyas (2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Andriana (2009) mengenai pendapat industri terhadap kompetensi kerja mahasiswa praktik industri Pendidikan Teknik Boga UNY sebagai calon tenaga kerja bidang produksi catering bertujuan untuk mengetahui pendapat industri terhadap kompetensi *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa di bidang produksi catering. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapat industri mengenai kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa tergolong baik.

Penelitian Emi Suharsimi (2002), bertujuan untuk mengetahui pendapat dunia usaha jasa boga terhadap produktivitas kerja siswa dalam melaksanakan Praktik Industri Program Diklat Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat dunia usaha jasa boga terhadap produktivitas kerja siswa dalam melaksanakan Praktik Industri berada dalam kategori cukup, yaitu terdiri dari 36 siswa (40%) dengan perincian kategori sangat tinggi terdiri dari 14 siswa (15,5%), kategori tinggi terdiri dari 9 orang (10%), kategori cukup terdiri dari 36 siswa (40%) dan kategori kurang terdiri dari 31 siswa (36,6%).

Penelitian yang dilakukan oleh Roni Daryanto (2007) dengan judul Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada praktik kelas I dan II jurusan Teknik Otomotif SMK Piri 1 Yogyakarta dengan hasil (1). penerapan keselamatan dan kesehatan kerja menurut siswa dikategorikan baik dengan prosentase 77,23%, terdiri dari sikap dengan prosentase 86,28% dan indikator kategori sangat baik (aspek

disiplin 85,48% kategori sangat baik dan aspek kepedulian 87,28% kategori sangat baik. (2) indikator lingkungan 70,42% kategori baik, (3) indikator peralatan 78,41% kategori baik (aspek pemakaian peralatan 77,5% kategori baik dan aspek perawatan peralatan 80,23% kategori sangat baik, (4) indikator kesehatan 70,45% kategori baik.

Dies Tantiningtyas (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja pada mata pelajaran praktik PKR di SMKN 2 Godean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja mata pelajaran praktik PKR di SMKN 2 Godean termasuk dalam kategori baik sebesar 95,55%, kategori cukup sebesar 4,44% dan tidak ada yang termasuk kategori kurang, skor rata-rata pengetahuan yang dimiliki siswa 30,93 dan termasuk dalam kategori baik; 2). sikap siswa termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 57,77%, kategori baik 42,22% dan tidak ada siswa yang mempunyai sikap yang tidak baik dan sangat tidak baik; 3). tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada mata pelajaran praktik PKR di SMKN 2 Godean yang sudah dilakukan oleh 100% siswa yaitu pada indikator persepsi.

Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan tabel.5 mengenai model penelitian dari penelitian yang relevan.

Tabel 5. Pemetaan Penelitian yang Relevan dan Perbandingan dengan Penelitian Ini

Elemen Modal		Emi Suharsimi	Lusi Andriana	Rony Daryanto	Dies T	‘Aziizah Nur Laili
Tujuan	Pendapat	✓	✓			✓
	Praktik Industri	✓	✓			✓
	Penerapan K3			✓	✓	✓
Hipotesis	Deskriptif	✓		✓	✓	✓
	Komparatif		✓			
Variabel	1	✓	✓	✓	✓	✓
	2					
Tempat	SMK	✓	✓	✓	✓	✓
	Industri	✓	✓			✓
Instrumen	Angket	✓	✓	✓	✓	✓
	Dokumen					
	Wawancara		✓			✓
	Observasi				✓	
Analisis Data	Deskriptif	✓	✓	✓	✓	✓
	Inferensial					

### C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2008:60) menyatakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini adalah permasalahan tentang pendapat industri dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengungkapkan tentang pendapat industri terhadap penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja siswa peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah usaha untuk menjamin keselamatan yang mencakup kesehatan dan keamanan seseorang baik sebelum ataupun sesudah



melakukan pekerjaan agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit yang dapat disebabkan oleh pekerjaan tersebut. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangatlah penting untuk menghindari terjadinya suatu kecelakaan walaupun hanya menimbulkan kerugian yang tidak besar. Oleh karenanya, materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja diajarkan di SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga dalam standar kompetensi mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan, keamanan dan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan siswa lulusan SMK Negeri 1 Bukateja diharapkan mampu bekerja di industri, di mana industri-industri sudah menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara ketat.

Praktik Kerja Industri merupakan inovasi dari program SMK dengan cara memadukan teori-teori yang diajarkan di sekolah untuk kemudian dipraktikkan langsung oleh siswa di industri dengan bimbingan dari pihak industri. Praktik Kerja Industri bertujuan supaya siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja di industri yang sebenarnya. Siswa yang sudah melaksanakan Praktik Kerja Industri diasumsikan sudah memiliki bekal Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan baik. Namun kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah dalam berbudaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Adapun ciri-ciri orang yang berbudaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu 1). Berkeinginan kuat melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; 2). Memiliki motivasi untuk melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; 3). Mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk bekerja secara selamat dan sehat; 4). Bertanggung-jawab atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerjanya; dan 5). Selalu peduli terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku manusia seperti faktor berbudaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah disebutkan. Oleh karena itu, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja oleh siswa Praktik Kerja Industri dapat bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi siswa tersebut. Keberhasilan siswa dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dilihat dari pendapat industri tempat siswa melaksanakan Praktik Kerja industri. Dengan mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa di industri, akan dapat memberikan gambaran jelas untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga. Oleh karena itu, penelitian pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri memiliki peranan penting untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

Kerangka berfikir ini dapat lebih diperjelas dengan diagram alir berikut ini:



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berfikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga di industri?
2. Bagaimana pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa peserta praktik kerja industri Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: disain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **A. Disain Penelitian**

##### **1. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di industri-industri kecil bidang busana yang bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Bukateja dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri untuk Program Keahlian Tata Busana. Sedangkan waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2011.

##### **2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian, penelitian ini merupakan penelitian *survey*. Sugiyono (2008: 6) mengungkapkan bahwa metode penelitian *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam penelitian eksperimen).

Ditinjau menurut taraf pengambilan kesimpulan hasil penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2003) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga. Untuk dapat memperjelas dan menghindari salah penafsiran, maka dapat dikemukakan definisi operasional variabel penelitian yang meliputi:

### **1. Pendapat Industri**

Pendapat industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh pihak perusahaan yang membuat atau menghasilkan barang dan jasa khususnya dalam bidang busana dengan memberikan gambaran terstruktur dan bermakna terhadap situasi tertentu sesuai dengan informasi yang diperolehnya.

### **2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah usaha untuk menjamin keselamatan yang mencakup kesehatan dan keamanan seseorang baik sebelum ataupun sesudah melakukan pekerjaan agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit yang dapat disebabkan oleh pekerjaan tersebut. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dilihat di Bab II. A. 2.

### **3. Pendapat Industri tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh pihak industri busana mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa sesuai dengan informasi yang diperolehnya pada saat siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri di industrinya

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Sugiyono (2008:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 17 industri bidang busana yang bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Bukateja dalam Program Praktik Kerja Industri.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Sugiyono, 2008:62). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:124). Cara menentukan ukuran sampel yaitu dengan menggunakan Nomogram Harry King dengan jumlah populasi 17, dan tingkat kesalahan 15% adalah dengan cara menarik garis dari titik 17 (jumlah populasi) melewati angka 15 (tingkat kesalahan), maka akan ditemukan titik di atas angka 60. Titik itu kurang lebih 58 yang menunjukkan prosentase populasi yang diambil sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah 58% dari 17, sehingga didapatkan 9,86 dan dibulatkan menjadi 10 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 industri sebagai responden.

Menurut Sukandarrumidi dalam penelitian Lilis (2009) hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan

sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 industri di Kabupaten Purbalingga. Dalam menentukan sampel penelitian ini, hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri menurut pendapat industri, maka sampel yang diambil adalah industri-industri dengan kriteria yang hampir sama dalam hal jenis industri, sasaran pasar yang ingin dicapai, jumlah karyawan yang dimiliki dan lokasi tempat industri.
- b. Jumlah ukuran sampel tidak dipersoalkan (Sukandarrumidi, 2006:64). Karena populasi tersebar di beberapa daerah yang tidak mudah untuk menjangkaunya, maka diambil sampel yang berada di wilayah kabupaten Purbalingga. Oleh karenanya sampel yang diambil adalah 10 industri yang berada di wilayah Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), angket (kuesioner), wawancara (*interview*), dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Sehubungan dengan penelitian ini akan dijelaskan pengumpulan data berdasarkan teknik yang digunakan yaitu metode observasi, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Menurut S. Margono (2009:158) observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat pra penelitian yang difungsikan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Siswa pada saat jam praktik di sekolah.

## 2. Angket (kuesioner)

Metode angket (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengisi sebuah daftar pertanyaan sehingga dapat diketahui data dari pengetahuan, sikap dan pendapat (Suharsimi, 1998:24). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Beberapa keuntungan dari penggunaan kuesioner antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dibuat anonim sehingga responden tidak malu untuk menjawabnya.
- d. Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:195), kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang cara menjawab, dari jawaban yang diberikan, dan dari bentuknya.



- a. Dipandang dari cara menjawabnya, maka ada dua kuesioner yaitu:
  - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
  - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada 2 macam:
  - 1) Kuesioner langsung jika responden menjawab langsung tentang dirinya.
  - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya, maka ada empat macam kuesioner, yaitu:
  - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
  - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
  - 3) *Check-list*, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.
  - 4) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan untuk industri yang digunakan untuk mengetahui pendapat industri mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan siswa saat melaksanakan Praktik Kerja Industri. Menurut cara menjawabnya merupakan kuesioner tertutup dengan bentuk *check-list* karena

responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, sedangkan dari jawabannya adalah kuesioner tidak langsung di mana responden dimintai jawaban untuk menilai orang lain.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono, 2009: 181). Dokumentasi di sini adalah jurnal Praktik Kerja industri, daftar tempat Praktik Kerja Industri, daftar peserta Praktik Kerja Industri dan silabus standar Kompetensi K3LH SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menyelidiki fenomena atau gejala alam maupun sosial yang diamati dan merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 1999:97). Instrumen penelitian akan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Namun sebelum digunakan untuk mengungkap pada subyek yang sebenarnya, instrumen tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu pada sejumlah subyek tertentu. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui reliabilitas dan validitas instrumen penelitian tersebut.

Penyusunan instrumen dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan tabel 6 mengenai kisi-kisi instrumen dalam penelitian pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pendapat Industri tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa	1. Melaksanakan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur pencegahan</li> <li>• SOP K3</li> </ul>	1.1 Mengikuti <i>code of conduct</i> industri 1.2 Persiapan dan pemeliharaan area kerja 1.3 Cara bekerja dengan aman 1.4 Penggunaan APD 1.5 Prinsip ergonomic 1.6 Situasi yang menimbulkan bahaya 1.7 Mencegah dan mengurangi kecelakaan 1.8 Mencegah dan mengurangi penyakit akibat kerja 1.9 Memelihara kesehatan area kerja	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16, 17,18 19, 20, 21, 22,
	2. Menerapkan Konsep Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hygiene personal</i></li> <li>• Konsep penampilan diri</li> </ul>	2.1 Faktor-faktor hidup sehat 2.2 Usaha-usaha dalam konsep penampilan diri	23, 24, 25, 26, 27, 28 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, item-item instrumen disusun berdasarkan skala Guttman. Penelitian dengan menggunakan Skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu pertanyaan yang dipermasalahkan, dan untuk menghindari jawaban dari responden yang cenderung ke nilai tengah. Skala Guttman merupakan penentuan skala dengan jawaban tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “setuju-tidak setuju”, “positif-negatif” dan lain-lain. Jawaban dibuat dengan skor tertinggi 1 (satu) dan skor terendah 0 (nol).

## **F. Uji Coba Instrumen**

Untuk mendapatkan hasil instrumen yang diharapkan, maka perlu dilakukan uji instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:166). Selanjutnya akan dibahas mengenai uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Data yang baik sesuai dengan kenyataan atau disebut juga dengan data valid. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai tingkat validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini adalah dengan meminta pendapat para ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal adalah 3 (tiga) orang yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan diteliti. Para ahli yang dimintai pendapatnya adalah 2 (dua) dosen ahli materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan 1 (satu) guru kompetensi K3LH.

### **2. Reliabilitas instrumen**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data

yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali diambil hasilnya akan tetap sama.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2006). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dalam dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2010:183-184).

Begitu pula dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen penelitian yang benar-benar dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach yang akan disajikan dalam Rumus (2). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad \text{rumus (2)}$$

Dengan keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varians total (Sugiyono, 2007:365)

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk mengetahui penerapan kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sedangkan analisis statistiknya yaitu dengan distribusi frekuensi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006:208). Penyajian statistik deskriptif menggunakan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram.

Menurut Sukardi (2007:146), untuk menentukan kriteria dari instrumen yang berbentuk non-tes adalah tidak berdasarkan kecenderungan akan tetapi menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan jumlah kelas interval, sebanyak 4 kelas interval.
2. Menghitung rentang skor, yaitu skor perolehan tertinggi – skor perolehan terendah.
3. Menghitung panjang kelas (p), yaitu 
$$\frac{\text{rentang skor}}{\text{jumlah kelas interval}}$$
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar

Berdasarkan ketentuan tersebut maka dapat ditentukan pengkategorianya sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Pendapat Industri

Kategori	Interval Nilai
Sangat kurang baik	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P)$
Kurang baik	$(S_{min}+P) \leq S \leq (S_{min}+2P)$
Baik	$(S_{min}+2P) \leq S \leq (S_{min}+3P)$
Sangat Baik	$(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{max}$

(Sukardi, 2007:268)

Keterangan:

S = Skor Responden

$S_{min}$  = Skor terendah

$S_{max}$  = Skor tertinggi

P = Panjang kelas interval

Dengan demikian, hasil dari analisis data dalam penelitian ini dapat menginterpretasikan data yang diperoleh berdasarkan kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di berikut.

Tabel 8. Interpretasi kategori Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa menurut Pendapat Industri

Kategori Penilaian	Interpretasi
Sangat Baik	Siswa sangat baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Baik	Siswa baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, namun masih ada sedikit siswa yang melakukan kecerobohan dalam menerapkannya.
Kurang Baik	Siswa kurang baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tapi ada usaha untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Sangat kurang Baik	Siswa tidak baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan tidak ada usaha untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini akan diuraikan mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di industri-industri kecil bidang busana di Kabupaten Purbalingga yang bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Bukateja dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri Program Keahlian Tata Busana. Kompetensi yang diteliti adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan siswa pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri . Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja untuk Program Keahlian Tata Busana di laksanakan dengan menggunakan sistem *block release*. Siswa kelas II pada awal semester melaksanakan Praktik Kerja Industri di DU/DI selama 3 (tiga) bulan, setelah itu siswa kembali belajar di sekolah.

##### **2. Standar Kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup**

Standar kompetensi ini diajarkan di Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Bukateja, yang merupakan salah satu Dasar Kompetensi Kejuruan Tata Busana. Dengan alokasi waktu 10 x 45 menit dengan pembagian waktu Tatap Muka (TM) 3 jam, dan Praktik di Sekolah (PS) 3 jam. Untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 9. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengikuti Prosedur, Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup	1. Mendeskripsikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 2. Melaksanakan prosedur K3 3. Menerapkan konsep lingkungan hidup 4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan

Sumber: Silabus Standar Kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup SMK Negeri 1 Bukateja

Standar Kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup bertujuan supaya peserta diklat dapat memahami tentang mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja. Materi yang dipelajari yaitu 1). Mendeskripsikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; 2). Melaksanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja; 3). Menerapkan konsep Lingkungan Hidup dan 4). Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Namun dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas dibatasi pada 1). Melaksanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan 2). Menerapkan konsep Lingkungan Hidup. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab II. A. 4. tentang Standar Kompetensi Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan dan Keamanan dan Lingkungan Hidup.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data merupakan gambaran mengenai status data untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Data penelitian yang diungkapkan adalah data yang telah diperoleh selama masa penelitian. Data penelitian yang ada merupakan perhitungan skor yang didapatkan dari angket. Adapun deskripsi data yang disajikan meliputi skor maksimal, skor minimal, rentang skor dan panjang kelas interval. Hasil penelitian mengenai pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

### **1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga**

#### **a. Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari hal-hal sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh industri dengan sangat baik.
- 2) Siswa mampu mengikuti petunjuk dari pimpinan industri dengan sangat baik.
- 3) Siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan sangat baik.
- 4) Siswa menggunakan pakaian kerja yang telah ditentukan.
- 5) Siswa mampu menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya.
- 6) Siswa tidak membawa makanan dan minuman ke area kerja.

- 7) Siswa menyiapkan tempat sampah untuk memudahkan pembuangan.
- 8) Siswa tidak bercanda yang dapat merugikan orang lain.
- 9) Siswa mampu menjaga kesopanan saat bekerja.

Namun masih ada sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran penuh dalam melaksanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja, hal ini dapat diketahui dari hal-hal berikut ini.

- 1) Masih ada siswa yang belum menggunakan alas kaki saat mengoperasikan mesin jahit.
- 2) Masih ada siswa yang tidak selalu mematikan mesin saat sudah tidak digunakan.
- 3) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan langkah kerja dengan baik.
- 4) Masih ada siswa yang suka bercanda saat sedang bekerja.
- 5) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan sikap duduk yang nyaman untuk bekerja.

Hal-hal yang disebutkan di atas mungkin dianggap sepele oleh siswa sehingga belum tumbuh kesadaran dalam menerapkannya dengan baik, namun hal tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam bekerja demi kelancaran dalam proses produksi.

#### b. Penerapan Konsep Lingkungan Hidup

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan konsep Lingkungan Hidup sudah sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari hal-hal sebagai berikut.

- 1) Siswa sudah berpakaian sopan dan serasi saat bekerja.

- 2) Siswa sudah baik dalam menjaga kerapihan rambut.
- 3) Siswa menjaga kebersihan lingkungan kerja dengan baik.
- 4) Siswa tidak membuang sampah sembarangan.
- 5) Siswa menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi dengan baik.
- 6) Siswa tidak menggunakan aksesoris secara berlebihan.

Namun, masih ada sebagian siswa yang belum mampu menerapkan konsep Lingkungan Hidup dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masih ada siswa yang menggunakan aksesoris berlebih.
- 2) Masih ada siswa yang belum menjaga kerapihan rambut

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mampu menerapkan konsep lingkungan hidup sesuai dengan yang dibutuhkan industri.

## 2. Pendapat Industri tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga

Hasil analisis deskriptif pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga dapat dijabarkan sebagai berikut.

### a. Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan pada pendapat industri ditinjau dari aspek penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja diukur dengan menggunakan angket dengan jumlah butir soal yang digunakan terdiri dari 24 butir soal. Masing-masing butir disertai dengan dua

pilihan jawaban dengan nilai 0-1, dengan demikian akan didapat skor terendah  $(0 \times 24) = 0$  dan skor tertinggi  $(1 \times 24) = 24$ , jumlah kelas interval 4 dan rentang skor 24 dan panjang kelas 6 sehingga pengkategorian dan interpretasi skor pendapat industri terhadap penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Kriteria dan Interpretasi Pendapat Industri tentang Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja

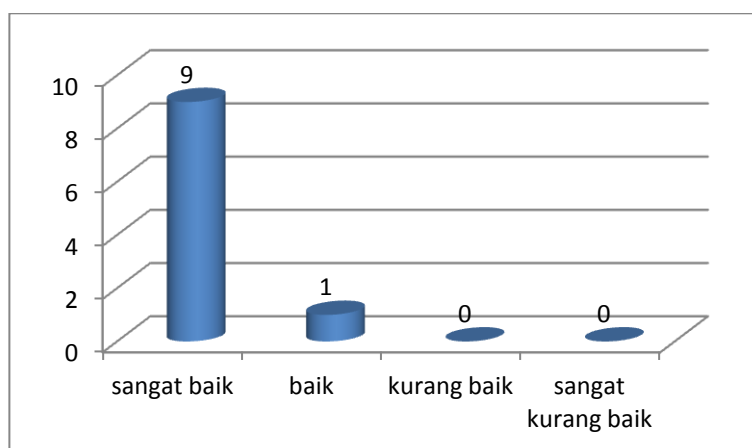
Kategori	Interval Nilai	Interpretasi
Sangat Baik	$18 \leq x \leq 24$	Siswa sangat baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Baik	$12 \leq x \leq 18$	Siswa baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, namun masih ada sedikit siswa yang melakukan kecerobohan
Kurang Baik	$6 \leq x \leq 12$	Siswa kurang baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tapi ada usaha untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Sangat Kurang Baik	$0 \leq x \leq 6$	Siswa tidak baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan tidak ada usaha untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Selanjutnya dari hasil analisis data, data tersebut dirubah dalam bentuk prosentase sesuai pengkategorian pendapat industri agar data tersebut dapat lebih mudah untuk dipahami. Adapun prosentase pendapat industri terhadap penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Prosentase Pendapat Industri tentang Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	$18 \leq x \leq 24$	9	90%
Baik	$12 \leq x \leq 18$	1	10%
Kurang Baik	$6 \leq x \leq 12$	-	-
Sangat Kurang Baik	$0 \leq x \leq 6$	-	-
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut pendapat 9 industri dalam kategori sangat baik dengan prosentase 90%, keadaan ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah sangat baik dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada saat Praktik Kerja Industri; dan 1 industri lain berpendapat baik dengan prosentase 10%, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah baik dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja, namun masih ada siswa yang melakukan kecerobohan dalam menerapkannya. Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Kriteria Pendapat Industri tentang Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja

b. Penerapan Konsep Lingkungan Hidup

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan pada pendapat industri ditinjau dari aspek penerapan Konsep Lingkungan Hidup diukur dengan menggunakan angket dengan jumlah butir soal yang digunakan terdiri dari 11 butir soal. Masing-masing butir disertai dengan dua pilihan jawaban dengan nilai 0-1, dengan demikian akan didapat skor terendah  $(0 \times 11) = 0$  dan skor tertinggi  $(1 \times 11) = 11$ , jumlah kelas interval 4 dan rentang skor 11 dan panjang kelas 2,75 sehingga pengkategorian dan interpretasi skor pendapat industri tentang penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Kriteria dan Interpretasi Pendapat Industri tentang Penerapan Konsep Lingkungan Hidup

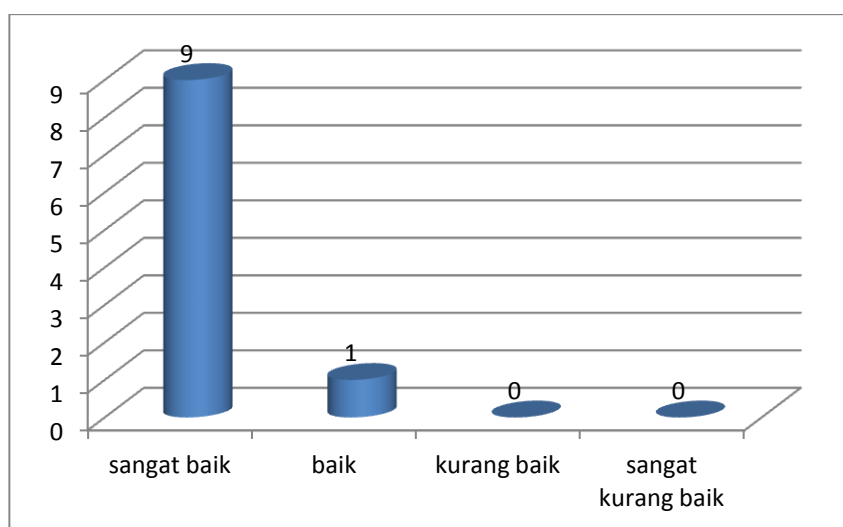
Kategori	Interval Nilai	Interpretasi
Sangat Baik	$8,25 \leq x \leq 11$	Siswa sangat baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Baik	$5,5 \leq x \leq 8,25$	Siswa baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, namun masih ada sedikit siswa yang melakukan kecerobohan dalam menerapkannya.
Kurang Baik	$2,75 \leq x \leq 5,5$	Siswa kurang baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tapi ada usaha untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Sangat Kurang Baik	$0 \leq x \leq 2,75$	Siswa tidak baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan tidak ada usaha untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Selanjutnya dari hasil analisis di atas, data tersebut dirubah dalam bentuk prosentase sesuai pengkategorian pendapat industri agar data tersebut dapat lebih mudah untuk dipahami. Adapun prosentase pendapat industri tentang penerapan konsep Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Prosentase Pendapat Industri tentang Penerapan Konsep Lingkungan Hidup.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	$8,25 \leq x \leq 11$	9	90%
Baik	$5,5 \leq x \leq 8,25$	1	10%
Kurang Baik	$2,75 \leq x \leq 5,5$	-	-
Sangat Kurang Baik	$0 \leq x \leq 2,75$	-	-
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan konsep Lingkungan Hidup menurut pendapat 9 industri dalam kategori sangat baik dengan prosentase 90%, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah sangat baik dalam menerapkan konsep Lingkungan Hidup pada saat Praktik Kerja Industri; dan 1 industri lain berpendapat baik dengan prosentase 10%, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah baik dalam menerapkan konsep Lingkungan Hidup, namun masih ada siswa yang melakukan kecerobohan dalam menerapkannya. Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dalam grafik berikut..



Gambar 3. Grafik Kriteria Pendapat Industri tentang Penerapan Konsep Lingkungan Hidup



### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga dan 2). pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini meliputi penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan penerapan konsep Lingkungan Hidup. Maka dalam pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja di Industri**

##### **a. Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Dalam bekerja di industri, siswa harus menyadari bahwa dalam setiap kegiatan tersebut memiliki potensi bahaya dan menimbulkan dampak lingkungan sehingga sangat penting untuk menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan kerja. Terdapat beberapa hal yang harus diketahui dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di industri busana, yaitu:

- 1) Kegiatan yang akan dilakukan di industri
- 2) Bahan-bahan yang terdapat di dalamnya
- 3) Fasilitas dan peralatan proses yang tersedia
- 4) Fasilitas dan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tersedia

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa di industri siswa mampu lebih baik dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja daripada

saat melaksanakan praktik di ruang praktik sekolah. Dikatakan lebih baik karena siswa mampu menerapkan hal-hal seperti di bawah ini.

- 1) Siswa mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh industri
- 2) Siswa mengikuti petunjuk dari pimpinan industri.
- 3) Siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan.
- 4) Siswa menggunakan pakaian kerja yang telah ditentukan.
- 5) Siswa mampu menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya.
- 6) Siswa tidak membawa makanan dan minuman ke area kerja.
- 7) Siswa menyiapkan tempat sampah untuk memudahkan pembuangan.
- 8) Siswa tidak bercanda yang dapat merugikan orang lain.
- 9) Siswa mampu menjaga kesopanan saat bekerja.

Hal-hal tersebut di atas berbeda dengan keadaan saat dilakukan observasi awal, di mana siswa masih suka bercanda dan membuat keributan saat sedang praktik, siswa masih belum menggunakan pakaian kerja meskipun sudah ada ketentuan. Di industri siswa jauh lebih bertanggung-jawab dengan tugas-tugas daripada saat melakukan praktik di sekolah. Hal ini dapat disebabkan karena siswa merasa jauh lebih diawasi oleh pihak industri dan lebih siswa harus menjaga nama baik sekolah yang dibawanya.

Namun tidak semua siswa telah mampu lebih baik dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di industri. Karena tetap masih ada siswa yang belum menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masih ada siswa yang belum menggunakan alas kaki saat mengoperasikan mesin jahit.
- 2) Masih ada siswa yang tidak selalu mematikan mesin saat sudah tidak digunakan.
- 3) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan langkah kerja dengan baik.
- 4) Masih ada siswa yang suka bercanda saat sedang bekerja.
- 5) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan sikap duduk yang nyaman untuk bekerja.

Keadaan seperti ini dapat disebabkan karena siswa memang belum memiliki kesadaran penuh dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Siswa mengetahui kemungkinan bahaya yang dapat ditimbulkan dari kecerobohnya, tapi masih belum mampu menerapkan dengan baik. Sebagai contoh keadaan di mana siswa kurang memperhatikan sikap duduk yang nyaman dalam bekerja, hal tersebut merupakan penerapan ergonomi, di mana ergonomi memiliki peran besar dalam lingkungan kerja. ergonomi diterapkan di dunia kerja agar pekerja merasa aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Dengan rasa nyaman dan aman, maka produktivitas kerja dapat meningkat.

b. Penerapan Konsep Lingkungan Hidup

Konsep lingkungan hidup dalam penelitian ini meliputi konsep penampilan diri dan menjaga kesehatan pribadi (*personal hygiene*). Penampilan diri yang sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam bidang busana adalah penampilan keseluruhan dari seseorang pada kesempatan kerja

dengan tujuan agar mampu bekerja dengan aman, selamat, sehat sehingga memiliki produktivitas yang tinggi. Sedangkan *personal hygiene* merupakan pencerminan upaya seseorang untuk memelihara dan mempertahankan kesehatannya sendiri, yang dibuktikan dengan disiplin dalam berkehidupan yang sehat setiap harinya.

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan konsep lingkungan hidup yang dilakukan oleh siswa sudah baik, hanya saja masih ada siswa yang masih menggunakan aksesoris berlebih pada saat bekerja. Aksesoris merupakan bagian dari penampilan diri, namun jika pemakaiannya berlebih maka akan dapat mengganggu proses bekerja. Dalam hal pemakaian aksesoris ini siswa harus lebih menyadari bahwa pada kesempatan tersebut siswa adalah seorang pekerja yang bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Pemakaian jam tangan dan aksesoris lain pada saat bekerja dapat mengakibatkan kecelakaan.

Selain itu juga masih ada siswa yang belum menjaga kerapihan rambut. Siswa yang berambut panjang seharusnya mengikat rambutnya untuk menghindari kecelakaan pada saat mengoperasikan mesin jahit. Dengan mengikat rambut, juga dapat menghindari kepanasan pada saat cuaca panas. Tata rambut dalam bekerja memiliki konsep *simple beauty*, yaitu tata rambut yang sederhana tapi mampu tampil rapi, nyaman dan yang paling penting adalah selamat dalam bekerja.

2. Pendapat Industri tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga

a. Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan prosentase pada Tabel 12, dapat diketahui bahwa 90% dari 10 industri sebagai responden penelitian untuk penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpendapat sangat baik dan 10% berpendapat baik.

Sebanyak 90% industri berpendapat sangat baik karena responden berpendapat bahwa siswa sudah sangat baik dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja di industri. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa telah menyadari dalam setiap kegiatan di industri busana pasti memiliki potensi bahaya terutama pada pekerjaan yang beresiko tinggi, dalam hal ini siswa sudah berusaha dan berupaya menuju selamat dalam bekerja. Ditunjukkan juga dengan tidak adanya kecelakaan kerja pada saat siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Namun masih ada 10% industri yang berpendapat bahwa siswa hanya baik dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sebanyak 10% dengan jumlah 1 industri yang menyatakan baik adalah jenis industri konveksi dengan jumlah karyawan lebih dari 15 orang yang melayani pembuatan busana massal dan perorangan. Selain melayani pembuatan busana massal dan perorangan, industri ini merupakan industri group yang membuka jasa produksi, menyediakan bahan utama aneka tekstil yang menjadi pilihan konsumen dan juga membuka unit penjualan yang menyediakan bahan penunjang dan

pelengkap busana. Namun untuk Praktik Kerja Industri siswa ditempatkan pada bagian produksi busana misal dan perorangan. Jika dilihat dari target pasar yang ingin dicapai, industri ini sudah menguasai sebagian besar dari seluruh lapisan masyarakat yang berdomisili di Purbalingga. Sehingga tingkat produktivitas kerja yang diinginkan dari industri tersebut mungkin memang lebih tinggi daripada industri lain yang dijadikan sebagai responden. Hal-hal yang sudah baik namun masih ada sedikit kecerobohan siswa dalam menerapkannya adalah sebagai berikut.

- 1) Masih ada siswa yang kurang berhati-hati dalam melaksanakan tugas.
- 2) Siswa tidak menggunakan alas kaki dalam mengoperasikan mesin jahit.
- 3) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan kerapihan rambut.
- 4) Siswa masih meninggalkan sisa potongan kain dan tas di lantai.
- 5) Siswa tidak memperhatikan posisi duduk saat sedang bekerja.

Semua prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus mampu diterapkan pada saat melakukan pekerjaan dengan kesadaran penuh ataupun dengan keterpaksaan siswa. Karena siswa sebagai pekerja memang dituntut untuk hal tersebut. Namun dalam rentang waktu Praktik Kerja Industri ini tidak pernah terjadi kecelakaan kerja yang disebabkan oleh siswa dan tidak ada pula kerugian yang diterima oleh industri. Dalam hal ini siswa hanya belum sadar secara penuh dengan tanggung-jawab yang diterimanya saat bekerja. Satu kecerobohan kecil yang dilakukan saat bekerja mampu menimbulkan kecelakaan yang tidak diinginkan

b. Penerapan Konsep Lingkungan Hidup

Berdasarkan prosentase pada Tabel 15, dapat diketahui bahwa 90% dari 10 industri sebagai responden penelitian untuk penerapan konsep lingkungan hidup berpendapat sangat baik dan 10% berpendapat baik.

Sebanyak 90% industri berpendapat sangat baik karena responden berpendapat bahwa siswa sudah sangat baik dalam menerapkan konsep lingkungan hidup di industri. Konsep lingkungan hidup harus selalu dilakukan setiap saat agar selalu bersih dan memberikan suasana nyaman dan sehat saat bekerja. Dalam pemakaian parfum memakai parfum tidak dianjurkan untuk menggunakan terlalu banyak karena hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi orang lain yang berada di sekitar.

Namun terdapat 10% industri yang berpendapat bahwa siswa hanya baik dalam menerapkan prosedur konsep lingkungan hidup. Industri ini adalah industri yang berpendapat sama pada penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal-hal yang masih dianggap belum sesuai dengan standar yang diberlakukan di industri tersebut adalah pemakaian aksesoris yang digunakan oleh siswa masih dapat mengganggu kelancaran proses produksi walaupun tidak menimbulkan kecelakaan. Siswa bekerja di industri adalah sebagai pekerja yang berkedudukan sama dengan karyawan lain sehingga siswa harus menerapkan peraturan standar yang diterapkan di industri tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab V ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari setiap permasalahan yang diajukan, implikasi dan saran terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di bab sebelumnya melalui analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga di industri sudah sangat baik. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini dilihat dari Penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Penerapan Konsep Lingkungan Hidup. Dan dibuktikan dengan tidak adanya kasus kecelakaan kerja selama siswa SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga melaksanakan Praktik Kerja Industri.
2. Pendapat Industri tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga sudah sangat baik.
  - a). Sebanyak 90% industri berpendapat siswa sangat baik dalam menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sesuai dengan standar industri;
  - dan b). Siswa sangat baik dalam menerapkan Konsep Lingkungan Hidup di antaranya yaitu dalam menerapkan konsep penampilan diri dan *personal hygiene*. Hal ini juga dibuktikan dengan sebanyak 90% industri berpendapat sangat baik.



## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga sudah sangat baik. Demikian juga menurut pendapat Industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga sudah sangat baik. Maka dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di industri, kemungkinan kecelakaan kerja dapat diminimalisir bahkan tenaga kerja dapat terhindar dari kecelakaan dan tidak terjadi kecelakaan (*zero accident*). Sehingga produktivitas kerja pada suatu industri dapat naik karena tidak terjadi kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penyusun dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa harus memiliki kesadaran akan pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga guru perlu mengupayakan dan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap a). Penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan b). Penerapan konsep Lingkungan Hidup melalui materi-materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta membiasakan siswa untuk berbudaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam lingkungan kerja. Dengan membiasakan berbudaya

Keselamatan dan Kesehatan Kerja diharapkan kesadaran siswa akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan tumbuh dengan sendirinya.

2. Menurut pendapat industri tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga sudah sangat baik. Siswa sudah sangat baik dan mampu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. dalam hal ini penyusun memberikan saran untuk a). Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja, penyusun menyarankan untuk siswa supaya lebih memperhatikan bahwa pada saat bekerja dengan mesin siswa harus sangat berhati-hati agar terhindar dari bahaya terutama pada alat yang menggunakan aliran listrik. Siswa harus selalu memeriksa peralatan dan mematkannya setiap selesai pemakaian; dan b). Penerapan Konsep Lingkungan Hidup, penyusun menyarankan agar siswa harus mampu menumbuhkan kesadaran dalam hal pemakaian aksesoris, pada saat praktik baik di sekolah maupun di industri. Siswa tidak diperkenankan memakai aksesoris berlebih untuk memperlancar proses produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Rini. 2008. "Pendapat Industri tentang Relevansi Kurikulum Pelatihan Pemagangan Perhotelan BLK dengan Kompetensi Keahlian Food and Beverages Product di Hotel." *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Chaidir Situmorang. 2003. *Hygiene dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. 2010. *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Depdikbud. 2007. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda SMK Indonesia*. Dalam (<http://www.depdiknas.go.id>). diakses 13 Maret 2011
- Depnakertrans. 2006. *UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Dies Tantiningtias. 2010. "Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Mata Pelajaran Praktik Pengolahan Kue dan Roti di SMK Negeri 2 Godean, Sleman, Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Djalinus Syah, dkk. 1993. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esin Sintawati. 2003. *Pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3*. Dalam ([http://118.97.188.75/busana/pemeliharaan\\_piranti\\_menjahit.pdf](http://118.97.188.75/busana/pemeliharaan_piranti_menjahit.pdf). Diakses 13 Maret 2011).
- Hasan Alwi, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Ima Ismara. 2006. "Budaya K3 dan Performasi K3 di SMK." *cuplikan dari bahan disertasi*. APGK3. Dalam (dalam *konsep safety culture* di SMK.pdf, diakses 4 Maret 2011).
- Lusi Andriana. 2009. "Pendapat Industri terhadap Kompetensi Kerja Mahasiswa Praktik Industri Pendidikan Teknik Boga UNY sebagai Calon Tenaga Kerja Bidang Produksi Katering di Sleman." *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Mohamad Adam Jerusalem dan Enny Zuhni Kh. 2010. *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Nurseha, dkk. 2005. *Modul Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan dalam Bekerja*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwadarminata. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ridwan Z. Syaaf. 2011. "Implementasi Program Pengembangan Budaya K3 di Tempat Kerja." *Makalah Seminar Nasional Manajemen Resiko Bidang K3-27-28 April 2011*. Hotel Bidakara, Jakarta.
- Rina Puspita D. 2008. *Modul Menjaga dan Melindungi Budaya Kerja*. Jakarta: Penerbit Yudhistira.
- S. Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. 2007. *Modul Prosedur Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Sukabumi: Yudhistira.
- Suma'mur. 1981. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutjana, I.D.P. 2006. "Hambatan dalam Penerapan K3 dan ergonomi di Perusahaan." *Seminar Ergonomi Dan K3*, 29 Juli 2006 di Surabaya.
- Tjandra Yoga Aditama. 2006. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: UI Press
- <http://www.iosh.gov.tw.pdf>. Diakses 4 Maret 2011.
- <http://www.depdiknas.go.id/sikep/issue/SENTRA1/F40.html>. di akses 13 Maret 2011.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

**LAMPIRAN 1**

**SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

21/09/2011 14:07



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2287/UN34.15/PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 September 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Banjarnegara c.q. Kepala KPPT Kabupaten Banjarnegara
4. Bupati Banyumas c.q. Kepala KPPT Kabupaten Banyumas
5. Bupati Purbalingga c.q. Kepala KPPT Kabupaten Purbalingga
6. Kepala Disperindag Kabupaten Banjarnegara
7. Kepala Disperindag Kabupaten Banyumas
8. Kepala Disperindag Kabupaten Purbalingga
9. Pemimpin Industri Di Jawa Tengah

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pendapat Industri terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja Siswa Peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Aziizah Nur Laili	06513241014		Industri Di Jawa Tengah

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Mohammad Adam Jerusalem, S.T., S.H.  
NIP : 19780312 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 September 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/6841/V/2011  
 Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 23 September 2011

Kepada Yth.  
 Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
 Cq. Bangkesbangpol dan Linmas  
 Di - SEMARANG.

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak Teknik UNY  
 Nomor : '2287/un34.15/pl/2011.  
 Tanggal : 21 September 2011  
 Perihal : IJIN PENELITIAN

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **AZIIZAH NUR LAILI.**  
 NIM/NIP. : 06513241014.  
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta.  
 Judul Penelitian : **PENDAPAT INDUSTRI TERHADAP PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SISWA PESERTA PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, PURBALINGGA.**  
 Lokasi : PURBALINGGA, JATENG.  
 Waktu : 3 (tiga) bulan, Mulai Tanggal 23 September s/d 23 Desember 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
**Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan**

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Dekan Fak Teknik UNY
3. Yang Bersangkutan.

**J. SURAT DJUMADAL**  
 NIP. 19560403 198209 1 001





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
 Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
 SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
**Nomor : 070 / 1962 / 2011**

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.  
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor : 070 / 6843 / VI  
2011 Tanggal 23 September 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas  
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purbalingga.
- IV. Yang dilaksanakan oleh:
  1. Nama : AZIIZAH NUR LAILI
  2. Kebangsaan : Indonesia
  3. Alamat : Karangmalang - Yogyakarta
  4. Pekerjaan : Mahasiswa
  5. Penanggung Jawab : M Adam Jerusalem, MT.
  6. Judul : Pendapat Industri Terhadap Penerapan  
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa  
Peserta Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1  
Bukateja, Purbalingga.
  7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:**

2. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada  
Pejabat Setempat/ Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi  
untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat  
Pemberitahuan ini.
3. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu  
yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian  
yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri  
maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.  
Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat  
menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

2

4. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  5. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
September s.d Desember 2011.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 28 September 2011

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. C. AGUS TUSONO, MSi

Pembina Utama Muda  
NIP. 195508141983031010



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Telp. / Fax (0281) 893 117 PABX (0281) 891 012 Pswt. 247  
 PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 18 Oktober 2011

Nomor : 071/928/X/2011  
 Lapidan :  
 Perihal : Research / Survey

Kepada :  
 Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga  
 di -  
**PURBALINGGA**

Berdasarkan Surat dari

Nomor : 070/1962/2011

Tanggal : 28 September 2011

Diwilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan reseach / survey ( Foto Copy )  
 terlampir oleh :

1. Nama : AZIZAH NUR LAILI
2. N I M : 06513241014
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Ds. Kejobong RT. 016/008 Kec. Kejobong, PBO
5. Tujuan Reseach / Survey : Untuk menyusun Skripsi berjudul :  
 " PENDAPAT INDUSTRI TERHADAP PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESTIHATAN KERJA SI-  
 SWA PESERTA PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK Negeri 1 . PURBALINGGA "
6. Waktu : September s/d Desember 2011
7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

Sehubungan hal tersebut tidak keberatan untuk diterbitkan surat ijinnya.

A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN PURBALINGGA  
 Kasubag Tata Usaha



Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Purbalingga
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
 Jl. Jambukarang No. 8 Telepon ( 0281 ) 891450 Fax (0281) 895194  
 PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/ 1688/2011  
 Lapidan : 1 (satu) lembar  
 Perihal : Pemberitahuan tentang  
 Penelitian/Pra Survey

Purbalingga, 20 Oktober 2011

Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab.Purbalingga
2. Kepala Dinas DISPERINDAGKOP Kabupaten Purbalingga

di  
 PURBALINGGA

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Teknik Nomor : 070/1962/2011 Tanggal 28 September 2011 dan surat rekomendasi dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/928X/2011 tanggal 18 Oktober 2011, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa pada Wilayah Kerja/ Dinas/ Instansi saudara akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : AZILIAH NUR LAILI 06513241014  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Desa Kejobong Rt.016/008 Kec. Kejobong Kab. Purbalingga  
 Lokasi : SMK Negeri I Bukateja  
 Judul/ Tujuan : Pendapat Industri terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
 Penelitian : Siswa Peserta Praktek Kerja Industri SMK Negeri I Bukateja Purbalingga  
 Waktu : September s.d Desember 2011

Setelah selesai agar yang bersangkutan melaporkan hasilnya ke BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA  
 KABUPATEN PURBALINGGA  
 Kabid Statistik Pengendalian dan Evaluasi

  
**Drs. PRABOWO TRI WINDARTO**  
 Pembina Tk.I  
 NIP. 19561024 198603 1 008

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang Bersangkutan

## LAMPIRAN 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Yth. Bapak/Ibu pimpinan DU/DI

Di tempat

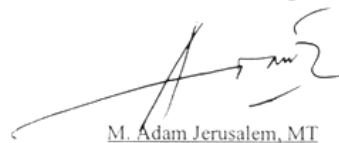
Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS), saya mengadakan penelitian mengenai pendapat industri terhadap kompetensi K3 siswa Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Negeri 1 Bukateja. Sebagai salah industri yang telah menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 1 Bukateja dalam program Prakerin, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi angket ini.

Bersama ini saya sertakan angket untuk keperluan skripsi yang berjudul "Pendapat Industri Terhadap K3 Siswa Peserta Prakerin SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga". Adapun jawaban atas isian yang diberikan, sangat saya perlukan untuk kepentingan penelitian yang saya lakukan.

Oleh karena itu, saya mohon bantuan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atau isian sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Atas partisipasi dan kesediaannya, saya sampaikan ucapan terimakasih setulusnya.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



M. Adam Jerusalem, MT  
NIP. 19780312 200212 1 001

Peneliti,  
Mahasiswa FT UNY



Aziizah Nur Laili  
NIM. 06513241014

## I. Identitas Responden

Nama pemimpin Industri :  
 Nama Industri :  
 Alamat Industri :

## II. Tujuan

Pernyataan-pernyataan dalam angket ini ditujukan kepada pimpinan industri dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat dari pihak industri terhadap kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diterapkan oleh siswa pada saat Praktik Kerja Industri (Prakerin) di industri.

## III. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini diajukan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi K3 siswa. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan pendapat terhadap penerapan K3 siswa pada saat melaksanakan Prakerin dengan memberikan jawaban pada kolom yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checking* (✓). Apabila pernyataan tersebut telah diterapkan dengan baik oleh siswa pada saat Prakerin, maka Bapak/Ibu dapat memilih jawaban pada kolom “ya” dan apabila pernyataan tersebut belum diterapkan dengan baik oleh siswa Prakerin, maka Bapak/Ibu dapat memilih jawaban pada kolom “tidak”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

Pernyataan baik = 1

Pernyataan tidak baik = 0

Contoh:

No.	PERNYATAAN	Penerapan Siswa waktu Prakerin	
		Ya	Tidak
1.	Mengikuti peraturan yang berlaku di industri.	✓	-

#### IV. Kriteria Butir Pernyataan

No	PERNYATAAN	Diterapkan Siswa Waktu Prakerin	
		ya	Tidak
A	Pendapat Industri tentang Penerapan Pelaksanaan Prosedur K3 Siswa Prakerin		
1.	Siswa mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh industri agar tetap aman dalam bekerja.		
2.	Siswa mengikuti petunjuk dari pimpinan industri.		
3.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan berhati-hati.		
4.	Siswa menyiapkan peralatan dan mesin-mesin sebelum melakukan pekerjaan.		
5.	Siswa memeriksa peralatan dan mesin-mesin setelah menyelesaikan pekerjaan.		
6.	Siswa menggunakan pakaian kerja yang telah ditentukan.		
7.	Siswa menggunakan alas kaki dalam mengoperasikan mesin jahit.		
8.	Siswa selalu mematikan mesin apabila tidak digunakan.		
9.	Siswa memperhatikan setiap langkah kerja dalam menjahit.		
10.	Siswa melaporkan bila terjadi kerusakan alat/mesin kepada yang lebih berkompeten.		
11.	Siswa menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya.		
12.	Siswa mengikat rambut untuk menghindari kecelakaan dalam bekerja.		
13.	Siswa tidak membawa makanan ke area kerja.		
14.	Siswa tidak membawa minuman ke area kerja.		
15.	Siswa menyiapkan tempat sampah untuk memudahkan membuang sampah.		
16.	Siswa membersihkan area kerja sebelum melakukan pekerjaan.		
17.	Siswa membersihkan area kerja sesudah melakukan pekerjaan.		
18.	Siswa meninggalkan sisa potongan kain dan tas di lantai.		
19.	Siswa tidak bercanda yang dapat merugikan orang lain.		
20.	Siswa memperhatikan posisi duduk saat sedang bekerja (memayet, mengesum).		
21.	Siswa memperhatikan sikap tubuh saat menngoperasikan mesin jahit.		
22.	Siswa memperhatikan pandangan mata saat berbicara dengan konsumen ataupun karyawan lain saat sedang bekerja.		
23.	Siswa memperhatikan sikap kepala saat berbicara dengan konsumen.		
24.	Siswa menjaga kesopanan saat bekerja.		



B	Pendapat Industri tentang Penerapan Pelaksanaan Konsep Kebersihan Pribadi dan Lingkungan Kerja oleh Siswa Prakerin		
25.	Siswa berpakaian rapih saat bekerja.		
26.	Siswa berpakaian serasi saat bekerja.		
27.	Siswa tidak memakai aksesoris secara berlebihan.		
28.	Siswa menjaga kerapihan rambut.		
29.	Siswa menjaga kebersihan kuku jari agar tidak terlalu panjang.		
30.	Siswa melakukan make-up di area kerja agar selalu terlihat cantik.		
31.	Siswa menggunakan parfum menyengat agar tidak bau badan.		
32.	Siswa menjaga kebersihan lingkungan kerja.		
33.	Siswa menjaga kebersihan pribadi.		
34.	Siswa menjaga kesehatan pribadi.		
35.	Siswa tidak membuang sampah sembarangan.		

# LAMPIRAN 3

## VALIDITAS DAN RELIABILITAS

**SURAT KETERANGAN JUDGMENT EXPERT  
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP : 19760902 200112 1 001  
Bidang Keahlian : Ahli Materi K3  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen berupa angket tentang materi kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dibuat oleh:

Nama : 'Aziizah Nur Laili  
NIM : 06513241014  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut \*)

- ☐ ( ) Belum Valid  
☒ (✓) Sudah Valid dengan Catatan  
☐ ( ) Sudah Valid

Catatan (bila diperlukan)

① data tulis  
② Masih ada pertanyaan yang bertolak belakang  
③ Dikah jawaban sebaliknya bukan kompetensi dan bukan kompetensi  
tapi bisa baik atau kurang baik

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2011

Judgment expert



Noor Fitrihana, M.Eng

19760902 200112 1 001

**SURAT KETERANGAN JUDGMENT EXPERT  
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
NIP : 19600427 198503 2 001  
Bidang Keahlian : Ahli Materi K3  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen berupa angket tentang materi kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dibuat oleh:

Nama : 'Aziizah Nur Laili  
NIM : 06513241014  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut \*)

- ( ) Belum Valid  
( ) Sudah Valid dengan Catatan  
(☒) Sudah Valid

Catatan (bila diperlukan)

*Setelah diberikan yang pertama  
Angket ini dapat digunakan  
sebagaimana mestinya dan dapat  
dianggap sudah valid*

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

\*) mohon ditandai dengan tanda check (✓) sesuai penilaian.

Yogyakarta, September 2011

Judgment Expert



Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
NIP. 19600427 198503 2 001

LAMPIRAN 4

ANALISIS DATA DESKRIPTIF



Perolehan Skor Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja

No. Res	Skor Total	Kategori
1	16	Baik
2	24	Sangat Baik
3	24	Sangat Baik
4	21	Sangat Baik
5	19	Sangat Baik
6	24	Sangat Baik
7	21	Sangat Baik
8	21	Sangat Baik
9	23	Sangat Baik
10	21	Sangat Baik

Perolehan Skor Penerapan Konsep Lingkungan Hidup m

No. Res	Skor Total	Kategori
1	7	Baik
2	11	Sangat Baik
3	11	Sangat Baik
4	10	Sangat Baik
5	11	Sangat Baik
6	11	Sangat Baik
7	10	Sangat Baik
8	9	Sangat Baik
9	10	Sangat Baik
10	9	Sangat Baik

**ANALISIS DESKRIPTIF**  
**PENDAPAT INDUSTRI TERHADAP PENERAPAN KESELAMATAN DAN**  
**KESEHATAN KERJA SISWA PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 1**  
**BUKATEJA, PURBALINGGA**

Rumus Pengelompokkan Kriteria Penilaian untuk angket

Langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu:

3. Menentukan jumlah kelas interval, sebanyak 4 kelas interval.
4. Menghitung rentang skor, yaitu skor maksimal – skor minimal.
5. Menghitung panjang kelas, yaitu rentang skor : jumlah kelas interval
6. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar.

Kategori	Interval Nilai
Sangat kurang baik	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P)$
Kurang baik	$(S_{min}+P) \leq S \leq (S_{min}+2P)$
Baik	$(S_{min}+2P) \leq S \leq (S_{min}+3P)$
Sangat Baik	$(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{max}$

Keterangan:

S = Skor Responden

S<sub>min</sub> = Skor terendah

S<sub>max</sub> = Skor tertinggi

P = Panjang kelas interval



1. Pengelompokkan Kategori skor rata-rata untuk angket penerapan Prosedur K3

- Skor maksimal ( $1 \times 24$ ) = 24
- Skor minimal ( $0 \times 24$ ) = 0
- Menentukan jumlah kelas interval, sebanyak 4 kelas interval.
- Menghitung rentang skor,  $24 - 0 = 24$
- Menghitung panjang kelas,  $24 : 4 = 6$
- Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar

Kategori sangat kurang baik  $= 0 \leq x \leq 6$

Kategori kurang baik  $= 6 \leq x \leq 12$

Kategori baik  $= 12 \leq x \leq 18$

Kategori sangat Baik  $= 18 \leq x \leq 24$

2. Pengelompokkan Kategori skor rata-rata untuk angket penerapan Konsep Lingkungan Hidup

- Skor maksimal ( $1 \times 11$ ) = 11
- Skor minimal ( $0 \times 11$ ) = 0
- Menentukan jumlah kelas interval, sebanyak 4 kelas interval.
- Menghitung rentang skor,  $11 - 0 = 11$
- Menghitung panjang kelas,  $11 : 4 = 2,75$
- Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar

Kategori sangat kurang baik  $= 0 \leq x \leq 2,75$

Kategori kurang baik  $= 2,75 \leq x \leq 5,5$

Kategori baik  $= 5,5 \leq x \leq 8,25$

Kategori sangat Baik  $= 8,25 \leq x \leq 11$

## LAMPIRAN 5

## DOKUMENTASI

## SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMKN I BUKATEJA  
 MATA PELAJARAN : Dasar Kompetensi Kejuruan Tata Busana  
 KELAS/SEMESTER : X / 2  
 STANDAR KOMPETENSI : Mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan dan lingkungan hidup  
 KODE KOMPETENSI : 39.BUS.C-m.OH&S.03.A  
 ALOKASI WAKTU : 10 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1.1 Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian K3</li> <li>▪ Tujuan K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian dan menerapkan keamanan,keselamatan, dan kesehatan kerja</li> <li>• Menjelaskan tujuan keamanan ,keselamatan dan kesehatan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian dan menerapkan keamanan,keselamatan, dan kesehatan kerja</li> <li>• Menjelaskan tujuan keamanan ,keselamatan dan kesehatan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes tertulis</li> <li>▪ Tes lisan</li> <li>▪ Pengamatan</li> </ul>	1	1(2)		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja</li> </ul>
1.2. Melaksanakan prosedur K3	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Undang – undang ketenagakerjaan</li> <li>▪ Prosedur bekerja dengan aman dan tertib</li> <li>▪ Prosedur pencegahan agar tujuan K3 dapat tercapai</li> <li>▪ SOP K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan bunyi pasal 9 Undang –Undang No 14 Tahun 1969</li> <li>▪ Menjelaskan Undang – undang No 1 Tahun 1970</li> <li>▪ Menjelaskan Prosedur Bekerja dengan aman dan tertib</li> <li>▪ Menerangkan Prosedur pencegahan agar tujuan K3 dapat tercapai</li> <li>▪ Menerangkan SOP K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan bunyi pasal 9 Undang –Undang No 14 Tahun 1969</li> <li>▪ Menjelaskan Undang – undang No 1 Tahun 1970</li> <li>▪ Prosedur keadaan darurat diikuti secara benar sesuai dengan prosedur perusahaan.</li> <li>▪ Prosedur pencegahan agar tujuan K3 dapat tercapai</li> <li>▪ SOP K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes tertulis</li> <li>▪ Tes lisan</li> <li>▪ Pengamatan</li> </ul>	2	2		

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1.3. Menerapkan konsep lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesehatan pribadi dan lingkungan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan kesadaran terhadap hygiene personal</li> <li>▪ Mengapresiasikan terhadap pencegahan terjadinya situasi darurat (bahaya) kesehatan pribadi</li> <li>▪ Menjelaskan konsep penampilan pribadi</li> <li>▪ Menerapkan prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prestasi personil dipertim-bangkan berdasarkan lingkungan tempat kerja kesehatan dan keselamatan yang meliputi: menjaga kebersihan personil/grooming yang pantas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes tertulis</li> <li>▪ Tes lisan</li> <li>▪ Pengamatan</li> </ul>	2	2(4)		
1.4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menangani situasi darurat</li> <li>▪ Jenis – jenis kecelakaan kerja</li> <li>▪ Menerapkan praktik K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengapresiasikan terhadap pencegahan terjadinya situasi darurat (bahaya) kesehatan pribadi</li> <li>▪ Menjelaskan infeksi dan penyakit dan cara menghindarinya</li> <li>▪ Menjelaskan konsep kesehatan jasmani</li> <li>▪ Menjelaskan konsep penampilan pribadi</li> <li>▪ menerangkan prinsip bekerja dengan aman</li> <li>▪ Menerapkan prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat menangani situasi darurat</li> <li>▪ Memahami Jenis – jenis kecelakaan kerja</li> <li>▪ Dapat menerapkan praktik K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes tertulis</li> <li>▪ Tes lisan</li> <li>▪ Pengamatan</li> </ul>	2	2(4)		

Kode Modul

39.Bus.C-

Milik Negara  
Tidak  
Diperdagangkan

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA  
PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA  
MENGIKUTI PROSEDUR KESEHATAN, KESELAMATAN  
DAN KEAMANAN DALAM BEKERJA**



**DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN  
MENENGAH  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
2005**

Kode Modul

Milik Negara
Tidak

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA  
PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA**

**MENGIKUTI PROSEDUR  
KESEHATAN, KESELAMATAN  
DAN KEAMANAN DALAM BEKERJA**

**Tim Penyusun:**

1. Nurseha
2. Feftina Herawati
3. Ana Isro Iliani
4. Ardiningsih
5. Kartini Hendrina Widiastuty

**Tim Fasilitator:**

1. Esin Sintawati
2. Catri Suharyati



**DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN  
DIREKTORAT JENDRAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
2005**

## Daftar tempat Prakerin SMK Negeri 1 Bukateja Program Keahlian Tata Busana

No	Nama Industri	Jenis Industri	Alamat
1.	Dewi Group	Konveksi	Jl. Jend Sudirman No.174 Purbalingga
2.	Bhyanda Rumah Jahit	Modiste	Jl.Patriot No.9 Purwokerto
3.	Tarto's Fashion Designer	Modiste	Jl.A.Yani n.13 Purbalingga
4.	Roofi	Konveksi	Jl. Simpang 3 Klampok, Banjarnegara
5.	Garera	Konveksi	Cipawon, Rt.03/05, Purbalingga
6.	Qonita Muslim	Modiste	Purbalingga Kidul no.10
7.	Juni's	Konveksi	Utara Balai desa Penambongan
8.	Sinar tailor	Tailor	Klampok, Banjarnegara
9.	Rin's	Modiste	Bawang-Banjarnegara
10.	Mitra Pandara	Butik dan modiste	Melung, Larangan, Purbalingga
11.	LPK Perwira		Purbalingga
12.	Convection "Try-Dee"		Kauman, Banjarnegara
13.	Taruna		
14.	Anto	Tailor	Jl. Dipayuda Banjarnegara
15.	Hasna	modiste	Purwokerto
16.	LPK Hidayah		Jl. Gerilya Purwokerto
17	Kurnia Agung	Modiste	Jl. Selamanik Banjarnegara

Sumber: Data Prakerin SMK N 1 Bukateja

**TATA TERTIB PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)**  
**SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

1. Siswa Prakerin harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh institusi dimana siswa berpraktek.
2. Siswa Prakerin harus:
  - a. Mengenakan *wear pack* pada saat melakukan praktek kerja untuk program keahlian Teknik Otomotif dan Teknik Bangunan (baik *wear pack* dari sekolah atau yang disediakan institusi dimana siswa melaksanakan Prakerin).
  - b. Pakaian praktek untuk program keahlian Tata Busana menyesuaikan.
3. Siswa Prakerin harus hadir setiap hari kerja selama sedang melaksanakan Praktek Kerja di luar sekolah.
4. Siswa Prakerin yang tidak hadir selama dua kali tanpa keterangan pada hari kerja akan diberikan sanksi dari sekolah.
5. Siswa Prakerin tidak diperkenankan meninggalkan tempat praktek pada jam kerja tanpa ijin dari pimpinan institusi.
6. Siswa Prakerin harus mematuhi jam masuk dan jam pulang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di tempat praktek.
7. Siswa Prakerin tidak boleh mengambil/membawa pulang barang yang merupakan milik institusi, tanpa ijin dari pimpinan institusi.
8. Tata tertib ini berlaku selama siswa mengikuti Prakerin.
9. Siswa yang melanggar tata tertib ini akan:
  - a. Diberi peringatan keras
  - b. Ditarik dari tempat Prakerin apabila tidak mengindahkan teguran dan peringatan keras yang sudah diberikan atas pelanggaran yang dilakukan.

Demikian tata tertib ini dibuat untuk dapat dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua peserta Prakerin.



Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Juwani, S. Pd  
NIP. 19610605 198303 1 025

Bukateja, 30 Nopember 2010  
Koordinator Prakerin,

Maryanto, S. Pd  
NIP. 19741223 200801 1 003